ETNOBOTANI TUMBUHAN OBAT PERAWATAN PASCA MELAHIRKAN DIMANFAATKAN OLEH MASYARAKAT DESA UMAUTA, KECAMATAN BOLA, KABUPATEN SIKKA

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

oleh

FREDERIKUS
2022.01.04.002

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAUMERE
2026

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

Program Studi	:	Pendidikan Biologi
Fakultas	:	Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Maumere
Judul	:	Etnobotani Tumbuhan Obat Perawatan Pasca Melahirkan Dimanfaatkan Oleh Masyarakat Desa Umauta, Kecamatan Bola, Kabupaten Sikka
Nama	:	Frederikus
NIM	:	20220104002

Setelah melalui bimbingan yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku, maka dengan ini dinyatakan layak untuk diuji oleh tim penguji proposal skripsi

Maumere, 19 Juni 2026

Pembimbing I	Pembimbing II
Mariana Dasa, M.Si	Drs. Refinus Gafo, M.Pd
NIDN. 0802119003	NIDN. 0831124142

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Etnobotani Tumbuhan Obat Perawatan Pasca Melahirkan Dimanfaatkan Oleh Masyarakat Desa Umauta, Kecamatan Bola, Kabupaten Sikka

Nama : Frederikus

Nim : 20220104002

Telah diuju, dipertahankan di hadapan Tim penguji Skripsi, dan di revisi sesuai saran penguji

Program Studi : Pendidikan Biologi

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Maumere

Hari : Jumad

Tanggal : 19 Juni 2026

Tim Penguji	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Mariana Sada, M.Si	
Sekretaris	: Drs. Rofinus Galis, M.Pd	
Penguji I	: Yulimira Syafriati Yuminar Mutiara Sani, S.Si., M.Pd	
Penguji II	: Dian Ernaningsih, SP., M.Pd	



ABSTRAK

Frederikus. *Etnobotani Tumbuhan Obat Perawatan Pasca Melahirkan Dimanfaatkan Oleh Masyarakat Desa Umauta, Kecamatan Bola, Kabupaten Sikka.* Skripsi. Maumere: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Maumere, 2026.
Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji keane-karagaman jenis tumbuhan obat, bagian tumbuhan yang dimanfaatkan, serta teknik pengolahan dan cara penggunaannya dalam perawatan pasca melahirkan oleh masyarakat Desa Umauta, Kecamatan Bola, Kabupaten Sikka. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif dengan pendekatan etnobotani. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara mendalam, dan dokumentasi dengan melibatkan ibu pasca melahirkan serta tokoh masyarakat setempat. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan mengelompokkan jenis tumbuhan, bagian yang digunakan, teknik pengolahan, serta bentuk pemanfaatannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 10 jenis tumbuhan obat yang berasal dari beberapa famili seperti *Apocynaceae, Euphorbiaceae,* dan *Asteraceae.* Bagian tumbuhan yang paling dominan digunakan adalah daun sebanyak 90 % dan kulit akar 10 %. Teknik pengolahan yang dilakukan meliputi perebusan, penumbukan, pemarutan, serta penggunaan secara langsung. Adapun cara pemanfaatannya meliputi diminum, dioleskan, ditempelkan pada bagian tubuh tertentu, serta digunakan sebagai campuran ramuan mandi. Tumbuhan obat tersebut berperan dalam mempercepat pemulihan kondisi fisik, meredakan nyeri, serta membantu melancarkan peredaran darah pada ibu pasca melahirkan. Dengan demikian, pemanfaatan tumbuhan obat mencerminkan keberlanjutan pengetahuan tradisional masyarakat yang memiliki potensi untuk dikembangkan dalam bidang pengobatan tradisional.

Kata kunci: *tumbuhan-obat, pasca-melahirkan, Desa Umauta*

ABSTRACT

Frederikus. *Ethnobotany of Medicinal Plants for Postpartum Care Utilized by the Community of Umauta Village, Bola District, Sikka Regency. Thesis. Maumere: Faculty of Teacher Training and Education. Muhammadiyah University of Maumere, 2026.*

This study aims to examine the diversity of medicinal plants, the plant parts, as well as the preparation and application methods in postpartum care practiced by the community of Umauta Village, Bola District, Sikka Regency. A descriptive qualitative design with an ethnobotanical approach was applied in this research. Data collection techniques included field observations, in-depth interviews, and documentation involving postpartum mothers and local community figures. The collected data were analyzed descriptively by categorizing plant species, parts used, preparation techniques, and modes of use. The findings revealed that 10 medicinal plant species are traditionally used, and originate from several plant families Apocynaceae, Euphorbiaceae, and Asteraceae. The most dominant parts of the plant used are the leaves at 90% and the root bark at 10%. The preparation methods varied, including boiling, crushing, grating, and direct application. Meanwhile, the utilization methods consisted of oral consumption, topical use, attachment to the body, and application as herbal bathing mixtures. These medicinal plants play an important role in accelerating physical recovery, alleviating pain, and improving blood circulation in postpartum mothers. In conclusion, the continued use of medicinal plants reflects the persistence of local traditional knowledge, which holds potential for further development in the field of traditional healthcare.

Keywords: *medicinal plants, postpartum, Umauta village*

PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul :
Etnobotani Tumbuhan Obat Perawatan Pasca Melahirkan Dimanfaatkan Oleh Masyarakat Desa Umauta, Kecamatan Bola, Kabupaten Sikka merupakan hasil karya saya sendiri dan sepanjang pengetahuan dan keyakinan saya bukan plagiat dari karya ilmiah yang telah dipublikasikan sebelumnya atau ditulis oleh orang lain. Semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya tulis dengan benar sesuai dengan pedoman tata cara pengutipan yang berlaku. Apabila ternyata dikemudian hari skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Maumere.



MOTO

“Segala perkara dapat kutanggung didalam Dia,

Yang memberi kekuatan kepadaku”

Filipi 4:13

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami haturkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, saya dapat menyusun Skripsi ini dengan judul *"Etnobotani Tumbuhan Obat Perawatan Pasca Melahirkan Dimanfaatkan Oleh Masyarakat Desa Umauta, Kecamatan Bola, Kabupaten Sikka"* Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendokumentasikan praktik penggunaan tumbuhan obat yang dilakukan oleh masyarakat setempat dalam mendukung proses pemulihan pasca melahirkan.Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran yang membangun untuk pengembangan lebih lanjut.

Dalam proses penyusunan proposal penelitian ini, penulis banyak menerima bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kemurahan hati penulis menghaturkan banyak terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Gunawan Suryoputro, M.Hum, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Maumere yang sudah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Ibu Kartini Rahman Nisa, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang sudah memberikan dorongan dan pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir tepat waktu.
3. Ibu Agustina Kiden Lewar, M.Pd selaku ketua Program Studi Pendidikan Biologi yang telah memberikan dorongan dan pengarahan kepada penulis dalam menyusun tugas akhir.
4. Ibu Mariana Sada, M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang telah membantu memberi arahan, motivasi, serta bimbingan kepada penulis dalam menyusun tugas akhir ini.
5. Bapak Drs. Rofinus Galis, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah membantu memberi arahan, motivasi, serta bimbingan kepada penulis dalam menyusun tugas akhir ini.

6. Ibu Yulimira Syafriati Yuminar Mutiara Sani, S.Si., M.Pd selaku Dosen Penguji I yang telah membantu memberi arahan, motivasi, serta bimbingan kepada penulis dalam menyusun tugas akhir ini.
7. Ibu Dian Ernaningsih, SP., M.Pd selaku Dosen Penguji II yang telah membantu memberi arahan, motivasi, serta bimbingan kepada penulis dalam menyusun tugas akhir ini.
8. Bapak, Ibu dan seluruh Dosen Prodi Pendidikan Biologi yang telah membimbing penulis sampai di tahap ini.
9. Skripsi ini penulis persembahkan secara khusus kepada kedua orang tua tercinta Mama Juliana dan Bapak Darius Diri *alm* yang telah memberikan kasih sayang, doa, dukungan, dan pengorbanan yang tiada henti. Segala usaha, kerja keras, dan ketulusan yang telah diberikan menjadi kekuatan terbesar bagi penulis dalam menyelesaikan pendidikan ini. Tiada kata yang mampu sepenuhnya menggambarkan rasa terima kasih dan penghargaan atas semua yang telah diberikan. Penulis juga menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh keluarga besar yang selalu memberikan dukungan, motivasi, serta semangat dalam setiap proses yang penulis jalani. Kehadiran dan perhatian keluarga menjadi sumber kekuatan dan inspirasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga jasa dan kebaikan Bapak/Ibu tercatat sebagai amal baik yang akan mendapat balasan dari Tuhan yang Maha Kuasa. Semoga skripsi ini memberi manfaat baik bagi penulis, pembaca, dan pengembangan ilmu.



DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
ABSTRAK iv
ABSTRACT v
PERNYATAAN vi
MOTO vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI x
DAFTAR LAMPIRAN xi
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR GAMBAR xiii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Fokus Penelitian 3
C. Pertanyaan Penelitian 4
D. Tujuan Penelitian 4
E. Manfaat Penelitian 5
BAB II KAJIAN PUSTAKA 8
A. Etnobotani 8
B. Tumbuhan Obat 9
C. Pasca Melahirkan 11
D. Penelitian Yang Relevan 13
BAB III METODOLOGI PENELITIAN 20
A. Tempat Dan Waktu Penelitian 20
B. Metode Penelitian 21
C. Sumber Data 22
D. Teknik Dan Prosedur Pengumpulan Data 24
E. Teknik Analisis Data 29
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 32
A. Hasil 32
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 32
2. Deskripsi Temuan 33
B. Pembahasan 67
BAB V PENUTUP 77
A. Kesimpulan 77
B. Saran 78

DAFTAR PUSTAKA 80
LAMPIRAN 131
DAFTAR RIWAYAT HIDUP 132

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Wawancara 131
Lampiran 2 Lembar Hasil Wawancara 135
Lampiran 3 Perhitungan Persentase Organ Tumbuhan dan *Use Value* (UV) 137
Lampiran 4 Data Responden Penelitian 139
Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian 141
Lampiran 6 Surat Keterangan Penelitian 143

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu 22
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian 27
Tabel 4.1 Jenis-Jenis Tumbuhan Obat Tradisional dan Bagian Tumbuhan yang Digunakan dalam Perawatan Pasca Melahirkan 58
Tabel 4.2 Pengolahan dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat Tradisional dalam Perawatan Pasca Melahirkan 68
Tabel 4.3 Nilai *Use Value* (UV) Berdasarkan Tingkat Pemanfaatan Jenis-Jenis Tumbuhan Obat Tradisional Perawatan Pasca Melahirkan 72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Bagan Alir Prosedur Pengumpulan Data 35
Gambar 4.1 Peta Wilayah Desa Umauta 40
Gambar 4.2 Tumbuhan Liti/Mentaos (*Wrightia pubescens* R.Br.) 41
Gambar 4.3 Tumbuhan Wure Roun/Marah/Mahang (*Macaranga tanarius*) 42
Gambar 4.4 Tumbuhan Mu'u Daha Roun/Sembung (*Blumea balsamifera*)..... 44
Gambar 4.5 Tumbuhan Kepi/Petai Laut (*Parkia speciosa*)..... 45
Gambar 4.6 Tumbuhan Ai Laga/Legundi (*Vitex trifolia*) 47
Gambar 4.7 Tumbuhan Damar Nilon/Jarak Kepyar Merah (*Jatropha gossypiifolia*) 48
Gambar 4.8 Tumbuhan Poho/Sekentut (*Paederia foetida*) 50
Gambar 4.9 Tumbuhan Manu Mein/Daun Ungu (*Graptophyllum pictum*)..... 52
Gambar 4.10 Tumbuhan Puhe Beta/Pegagan (*Centella asiatica*) 54
Gambar 4.11 Tumbuhan Bunga Jawa/Pohon Gabus India (*Millingtonia hortensis*)..... 56
Gambar 4.12 Persentase Organ Tumbuhan yang Digunakan 73

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara dengan keanekaragaman tumbuhan obat yang sangat tinggi. Diperkirakan sekitar 80% spesies tumbuhan berkhasiat obat di dunia terdapat di Indonesia. Meskipun telah teridentifikasi sekitar 30.000 jenis tumbuhan obat, baru sekitar 940 jenis yang telah dimanfaatkan dan dikembangkan secara optimal sebagai bahan obat tradisional maupun fitofarmaka. (Putri, 2025). Sejak zaman dahulu, masyarakat yang tinggal di daerah pedesaan telah memanfaatkan tumbuhan liar yang tumbuh di sekitar hutan sebagai solusi pengobatan. Pemanfaatan ini tidak hanya dilakukan oleh masyarakat umum, tetapi juga mendapat dukungan dari pemerintah, yang berupaya untuk melestarikan dan memanfaatkan kekayaan alam ini.

Salah satu langkah pemerintah dalam mendukung pengobatan tradisional diwujudkan melalui Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan. Undang-undang ini mengakui dan mengatur pelayanan kesehatan tradisional sebagai bagian dari upaya kesehatan yang diselenggarakan secara bertanggung jawab, aman, bermutu, serta memperhatikan nilai sosial budaya, moral, dan etika yang berlaku di masyarakat. Selain itu, undang-undang tersebut menjelaskan bahwa obat tradisional merupakan bahan atau ramuan yang berasal dari tumbuhan, hewan, mineral, sediaan sarian (ekstrak), atau campuran bahan tersebut yang telah digunakan secara turun-temurun dan dimanfaatkan untuk pemeliharaan kesehatan, pencegahan penyakit, serta

pengobatan. Pengobatan tradisional merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pelayanan kesehatan yang pelaksanaannya menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat sebagai upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat (Handayani *et al.,* 2022).

Etnobotani adalah cabang ilmu yang mengkaji hubungan antara manusia dan tumbuhan serta memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan pedesaan yang berkelanjutan (Nisak *et al*., 2025). Melalui pendekatan etnobotani, pengetahuan ekologi lokal yang dimiliki masyarakat tradisional dapat didokumentasikan dan dipahami, sehingga berkontribusi terhadap pelestarian keanekaragaman hayati dan pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan pada masa mendatang (Bowaire *et al.,* 2025)

Namun, seiring berjalannya waktu, pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional, khususnya untuk perawatan pasca melahirkan, cenderung mengalami penurunan seiring dengan perkembangan zaman dan meningkatnya penggunaan pengobatan modern. Meskipun demikian, obat tradisional masih banyak dipilih oleh masyarakat karena umumnya memiliki efek samping yang lebih ringan dibandingkan obat sintetis. Obat tradisional merupakan ramuan yang berasal dari bahan-bahan alami, seperti tumbuhan, mineral, maupun hewan, yang telah digunakan secara turun-temurun berdasarkan pengalaman dan pengetahuan masyarakat (Yani, 2023).

Di sisi lain, Nusa Tenggara Timur (NTT) merupakan provinsi di Indonesia yang kaya akan potensi tumbuhan sobat dan masih mempertahankan kearifan lokal dalam pemanfaatannya (Anggraini *et al*., 2024). Dalam konteks ini, pengobatan

tradisional menjadi sangat penting bagi masyarakat, terutama sebagai langkah pertolongan pertama sebelum mendapatkan perawatan medis dari dokter. Proses pengobatan tradisional biasanya dilakukan dengan cara yang sederhana, di mana bahan dan metode pengolahannya diwariskan dari generasi ke generasi. Praktik ini diyakini dapat memberikan dampak positif bagi kesehatan, menjaga keseimbangan tubuh, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pengobatan tradisional memiliki peran yang signifikan tidak hanya dalam menyembuhkan berbagai penyakit, tetapi juga dalam mendukung pemulihan ibu setelah proses melahirkan (Rachmawati *et al*., 2024). Desa Umauta, terdapat beragam jenis tanaman obat yang tumbuh subur, namun pemanfaatannya oleh masyarakat masih belum optimal. Selain itu, pengetahuan mengenai khasiat tanaman obat tertentu untuk perawatan pasca persalinan masih terbatas.Perawatan pasca melahirkan sangat penting untuk mengembalikan kondisi fisik ibu dan mencegah berbagai komplikasi yang dapat muncul, seperti perdarahan, infeksi, kelelahan yang berlebihan, serta stres yang sering terjadi setelah persalinan (Hariani, 2022).

Pemulihan pasca melahirkan, baik secara normal maupun melalui operasi Caesar, memerlukan waktu dan perhatian khusus. Biasanya, proses pemulihan berlangsung selama enam minggu, di mana tubuh ibu mengalami berbagai perubahan untuk mengembalikan organ-organ yang berfungsi selama kehamilan ke keadaan semula (Purwaningsih *et al.*, 2023). Obat tradisional yang digunakan dapat membantu memperbaiki organ reproduksi agar kembali pulih seperti sebelum hamil, tanpa menimbulkan efek samping yang membahayakan bayi. Dengan konsumsi ramuan

tradisional, ibu tidak hanya dapat mempercepat penyembuhan luka, tetapi juga dapat meningkatkan nafsu makan dan memperlancar produksi ASI (Rahmawati *et al*., 2024).

Dalam mengatasi tantangan ini, penting untuk melakukan penelitian mengenai etnobotani yang berfokus pada identifikasi penggunaan tumbuhan obat oleh masyarakat dalam konteks pemulihan perawatan pasca melahirkan di Desa Umauta, Kecamatan Bola. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis serta bagian tumbuhan yang dimanfaatkan dalam perawatan pasca melahirkan, karena banyak ibu-ibu yang seringkali kebingungan untuk mencari obat tradisional dalam pemulihan perawatan pasca melahirkan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi Masyarakat terkhusus ibu-ibu mengenai pemanfaatan tumbuhan obat pasca melahirkan, sekaligus memperkaya literatur di bidang ini. Dengan demikian, pengetahuan tradisional dan kearifan lokal tentang pemanfaatan tumbuhan obat dalam perawatan ibu pasca melahirkan dapat terjaga dan dilestarikan untuk generasi mendatang.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada identifikasi jenis tumbuhan obat, cara pengolahan serta penggunaan tumbuhan obat tradisional oleh masyarakat dalam perawatan pasca melahirkan Desa Umauta.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pemanfaatan tumbuhan obat tradisional dalam perawatan pascamelahirkan. Oleh karena itu, perlu dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apa jenis dan bagian tumbuhan obat tradisional yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Umauta dalam perawatan pasca melahirkan?
2. Bagaimana proses pengolahan dan cara pemanfaatan tumbuhan obat tradisional oleh masyarakat Desa Umauta dalam perawatan pasca melahirkan?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian disusun berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi jenis-jenis tumbuhan obat dan bagian tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional dalam perawatan pasca melahirkan oleh masyarakat Desa Umauta.
2. Menganalisis proses pengolahan serta cara penggunaan tumbuhan obat sebagai obat tradisional dalam perawatan pasca melahirkan oleh masyarakat Desa Umauta.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut:

1. Bagi Ibu Pasca Melahirkan

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai berbagai jenis tumbuhan obat tradisional yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Umauta dalam perawatan pasca melahirkan. Informasi tersebut dapat membantu ibu pasca melahirkan dalam mengenal jenis, manfaat, cara pengolahan, dan cara penggunaan tumbuhan obat tradisional yang aman serta sesuai dengan kearifan lokal yang berlaku di masyarakat.

2. Bagi Dukun Bayi

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dokumentasi ilmiah mengenai pengetahuan tradisional yang dimiliki oleh dukun bayi terkait penggunaan tumbuhan obat dalam perawatan pasca melahirkan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat membantu menjaga dan melestarikan pengetahuan lokal yang telah diwariskan secara turun-temurun agar tidak hilang seiring perkembangan zaman.

3. Bagi Tenaga Kesehatan dan Bidan

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi tambahan mengenai praktik pengobatan tradisional yang masih diterapkan oleh masyarakat Desa Umauta. Dengan memahami penggunaan tumbuhan obat

tradisional tersebut, tenaga kesehatan dan bidan dapat memberikan pelayanan kesehatan yang lebih komprehensif, menghargai nilai budaya masyarakat, serta meningkatkan komunikasi dan edukasi kesehatan kepada ibu pasca melahirkan.

4. Bagi Masyarakat Desa Umauta

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan dan dokumentasi tertulis mengenai jenis-jenis tumbuhan obat yang digunakan dalam perawatan pasca melahirkan, bagian tumbuhan yang dimanfaatkan, cara pengolahan, serta cara penggunaannya. Hasil penelitian ini juga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga, membudidayakan, dan melestarikan tumbuhan obat yang ada di lingkungan sekitar.

5. Bagi Pemerintah dan Instansi Terkait

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pemerintah daerah, Dinas Kesehatan, dan instansi terkait dalam upaya pelestarian pengetahuan tradisional masyarakat mengenai pemanfaatan tumbuhan obat. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam pengembangan program kesehatan tradisional, konservasi sumber daya hayati lokal, serta pelestarian kearifan lokal yang menjadi identitas budaya masyarakat Desa Umauta.

6. Bagi Dunia Pendidikan

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber literatur dan referensi ilmiah di bidang etnobotani, biologi, kesehatan tradisional, dan pemanfaatan tumbuhan obat. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran bagi mahasiswa, guru, maupun peneliti yang memiliki minat terhadap kajian tumbuhan obat dan kearifan lokal masyarakat.

7. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumber data awal bagi penelitian lanjutan yang berkaitan dengan etnobotani, identifikasi tumbuhan obat, kandungan senyawa bioaktif tumbuhan, maupun efektivitas penggunaan tumbuhan obat tradisional dalam perawatan pasca melahirkan. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan penelitian yang lebih mendalam mengenai aspek farmakologi dan konservasi tumbuhan obat lokal.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Etnobotani

Istilah etnobotani telah dikenal sejak lama sebagai disiplin ilmu yang mempelajari pemanfaatan tumbuhan secara tradisional oleh kelompok-kelompok suku yang berada di daerah terpencil. Fokus utama etnobotani adalah pada keterkaitan antara budaya masyarakat dan sumber daya tumbuhan di lingkungan mereka, baik secara langsung maupun tidak langsung (Susanti *et al.*, 2024). Konsep etnobotani pertama kali diperkenalkan oleh ahli botani asal Amerika Utara, John Harshberger, pada tahun 1895. Etnobotani merupakan cabang ilmu yang mengkaji interaksi antara masyarakat dengan berbagai jenis tumbuhan yang terdapat di lingkungan sekitarnya. Kajian ini berfokus pada pemanfaatan tumbuhan oleh suatu komunitas, khususnya masyarakat yang masih mempertahankan tradisi lokal, untuk memenuhi berbagai kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari (Dyah, 2024). Kajian ini juga mencakup aspek budaya dan botani, memberikan gambaran yang lebih luas tentang interaksi antara manusia dan alam.

Studi etnobotani sangat penting, terutama dalam konteks pemanfaatan tumbuhan untuk berbagai kebutuhan, termasuk obat-obatan (Rahmawati *et al*., 2024). Penelitian menunjukkan bahwa etnobotani berperan krusial dalam melestarikan pengetahuan tradisional serta keanekaragaman hayati. Dengan memahami etnobotani, kita dapat mendukung upaya konservasi keanekaragaman hayati dan menjaga budaya lokal dari

kepunahan. Praktik etnobotani juga berkontribusi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya tanaman obat dan perannya dalam kesehatan dan kesejahteraan (Sihombing *et al*., 2024). Melalui pemahaman ini, masyarakat dapat lebih menghargai dan memanfaatkan sumber daya alam dengan bijak, yang pada gilirannya akan memperkuat keberlanjutan lingkungan dan warisan budaya.

B. Tumbuhan Obat

Tumbuhan obat merujuk pada bahan atau ramuan yang berasal dari alam, yang dapat mencakup tumbuhan, mineral, dan hewan, serta kombinasi dari bahan-bahan tersebut (Pokhrel *et al*., 2024). Secara tradisional, bahan-bahan ini telah digunakan untk tujuan pengobatan berdasarkan pengalaman yang diwariskan dari generasi ke generasi. Tumbuhan obat dikenal memiliki khasiat yang mendukung kesehatan manusia dan sering dijadikan sebagai bahan pembuatan obat alami, yang umumnya dianggap lebih aman dibandingkan dengan obat sintetis (Tanggulangin, 2024).

Menurut teori Etnobotani yang dikemukakan oleh John William Harshberger, hubungan antara manusia dan tumbuhan tidak hanya terbatas pada pemanfaatan ekonomi tetapi juga mencakup pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional dalam kehidupan sehari-hari (Wahyuni, 2023). Pemanfaatan tumbuhan obat tersebut menjadi salah satu bentuk pengetahuan lokal yang diwariskan secara turun temurun dari generasi ke genarasi. Tumbuhan ini dapat ditemukan baik dalam bentuk yang ditanam secara langsung maupun yang tumbuh liar di alam, di mana masyarakat

memanfaatkan mereka untuk meramu obat yang bertujuan untuk menyembuhkan berbagai penyakit.

Tumbuhan berkhasiat obat dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori: tumbuhan obat tradisional, tumbuhan obat modern, dan tumbuhan obat potensial. Tumbuhan obat tradisional adalah jenis tumbuhan yang telah terbukti secara empiris memiliki khasiat dan telah digunakan oleh masyarakat secara turun-temurun untuk praktik pengobatan (Ukratalo *at al*., 2025). Sebaliknya, tumbuhan obat modern adalah jenis yang telah melalui pengujian laboratorium dan terbukti secara ilmiah mengandung senyawa aktif tertentu, sehingga aman untuk digunakan secara medis. Tumbuhan obat potensial adalah jenis yang diyakini memiliki kandungan senyawa aktif yang dapat memberikan manfaat pengobatan, meskipun pemanfaatannya belum terbukti secara ilmiah dan medis (Pangestik *et al*., 2025).

Meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan yang bersumber dari alam, permintaan terhadap tanaman obat dan rempah-rempah terus menunjukkan tren peningkatan (Harahapet *et al.*, 2025). Sejalan dengan kecenderungan untuk kembali ke metode pengobatan alami, di mana banyak orang percaya bahwa efek samping yang ditimbulkan oleh tanaman obat jauh lebih ringan dibandingkan dengan obat-obatan sintetis (Yulia *et al*., 2025). Tumbuhan obat memiliki potensi yang sangat besar dalam praktik pengobatan tradisional, dengan berbagai jenis yang digunakan oleh masyarakat di Indonesia, serta senyawa aktif yang terkandung di dalamnya (Bunga *et al*., 2025). Banyak spesies tanaman obat yang terbukti memiliki efek terapeutik yang signifikan, menegaskan pentingnya peran

mereka dalam pengobatan dan kesehatan masyarakat, meskipun pelestariannya masih menghadapi berbagai tantangan.

C. Pasca Melahirkan

Masa pasca melahirkan atau postpartum merupakan periode yang dimulai segera setelah proses persalinan dan berlangsung selama beberapa minggu berikutnya, ketika tubuh ibu mengalami proses pemulihan menuju kondisi sebelum kehamilan (Kurniarum 2024). Pada tahap ini terjadi berbagai perubahan fisiologis maupun psikologis yang memerlukan perhatian khusus agar kesehatan ibu tetap terjaga. Pemulihan fisik meliputi penyembuhan luka persalinan, baik akibat persalinan normal maupun operasi sesar, serta kembalinya organ reproduksi ke keadaan semula (Setiawan 2025).

Selama masa postpartum, perubahan hormon yang terjadi dapat memengaruhi kondisi emosional, tingkat energi, dan kesejahteraan ibu secara keseluruhan. Oleh karena itu, perawatan diri yang optimal sangat diperlukan untuk mengurangi risiko terjadinya komplikasi, seperti perdarahan, infeksi, maupun gangguan kesehatan lainnya. Selain menjaga kesehatan fisik, dukungan psikologis dari keluarga dan tenaga kesehatan juga berperan penting karena sebagian ibu dapat mengalami gangguan emosional, seperti *baby blues* ataupun depresi pasca melahirkan. Di samping itu, pemenuhan kebutuhan gizi dan keberhasilan proses menyusui menjadi faktor yang mendukung percepatan pemulihan ibu setelah persalinan (Mawardika, 2025)

Dalam proses pemulihan tersebut, ibu umumnya mengalami berbagai keluhan kesehatan, antara lain nyeri pada bagian perut maupun seluruh tubuh, rasa pegal, kesulitan bergerak saat bangun, berdiri, atau berjalan, tubuh yang terasa lemah, pusing, peradangan, kelelahan, serta menurunnya stamina. Berbagai keluhan tersebut dapat menghambat aktivitas sehari-hari apabila tidak ditangani secara tepat. Oleh sebab itu, masyarakat melakukan berbagai bentuk perawatan, salah satunya dengan memanfaatkan tumbuhan obat tradisional yang diyakini mampu membantu mempercepat pemulihan kondisi fisik ibu setelah melahirkan.

Pemanfaatan tumbuhan obat sebagai bagian dari perawatan pasca melahirkan hingga kini masih banyak dijumpai di berbagai daerah di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sejumlah ibu tetap menggunakan tanaman obat tradisional sebagai pendukung proses pemulihan setelah persalinan. Beberapa jenis tumbuhan, seperti jahe dan kunyit, sering dimanfaatkan untuk membantu mengatasi berbagai keluhan yang muncul selama masa nifas (Rahmawati, 2024). Berdasarkan pengalaman masyarakat, penggunaan tumbuhan obat tradisional dipercaya mampu mengurangi rasa nyeri, meredakan peradangan, mengatasi kelelahan, meningkatkan daya tahan tubuh, serta mempercepat proses pemulihan ibu setelah melahirkan. Pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional merupakan bagian dari kearifan lokal yang diwariskan secara turun-temurun dan tetap dipertahankan oleh masyarakat hingga saat ini (Amani, 2025)

Walaupun Indonesia memiliki kekayaan jenis tumbuhan obat yang sangat besar dan banyak di antaranya telah lama dimanfaatkan oleh masyarakat, tingkat pemanfaatan potensi megabiodiversitas tumbuhan obat masih relatif rendah, yaitu sekitar 5%. Di sisi lain, kebutuhan terhadap bahan baku tanaman obat terus mengalami peningkatan dengan laju sekitar 8–10% setiap tahun (Selvi, 2024). Dari aspek budidaya, sebagian besar tanaman obat masih diperoleh dari habitat alaminya karena belum banyak dibudidayakan secara intensif dalam skala luas. Berbagai jenis tanaman obat tersebut kemudian diolah menjadi ramuan tradisional melalui beragam teknik pengolahan sesuai tujuan penggunaannya. Untuk penggunaan luar, tanaman obat umumnya diproses dengan cara ditumbuk, direbus, dikukus, dikompres, maupun ditempelkan pada bagian tubuh yang memerlukan perawatan (Selita, 2023). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengembangan budidaya, pengolahan, dan pemanfaatan tumbuhan obat di Indonesia masih memiliki potensi yang sangat besar untuk terus ditingkatkan.

D. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan merupakan penelitian terdahulu yang memiliki hubungan dengan topik penelitian yang sedang dilakukan. Penelitian relevan digunakan sebagai bahan acuan dan pembanding untuk mendukung penelitian yang akan diteliti. Melalui penelitian relevan, peneliti dapat mengetahui hasil-hasil penelitian sebelumnya, metode yang digunakan, serta persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Selain itu, penelitian relevan juga berfungsi untuk memperkuat landasan teori, menghindari pengulangan penelitian yang sama,

dan menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan memiliki kebaruan atau perbedaan dari penelitian terdahulu. Penelitian sekarang berjudul "Etnobotani Identifikasi Penggunaan Tumbuhan Obat yang Dimanfaatkan oleh Masyarakat dalam Pasca Melahirkan di Desa Umauta, Kecamatan Bola." Untuk menunjukkan keterbaharuan penelitian ini, informasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu

No	Judul Penelitian	Lokasi Penelitian	Fokus Masalah	Metode	Hasil	Keterbaruan
1.	Studi Etnobotani Tanaman Obat Pascapersalinan pada Suku Madura di Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur (Muslichah et al., 2021)	Bangkalan Regency, East Java	Mengidentifikasi jenis tumbuhan obat pascapersalinan yang digunakan masyarakat Suku Madura serta cara pemanfaatannya.	Penelitian deskriptif kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Suku Madura masih memanfaatkan berbagai jenis tumbuhan obat tradisional dalam perawatan pascapersalinan. Tumbuhan tersebut digunakan dalam bentuk ramuan minum, mandi, dan kompres untuk membantu pemulihan kondisi tubuh ibu, mengurangi nyeri, serta menjaga kesehatan selama masa nifas.	Penelitian ini berfokus pada pemanfaatan tumbuhan obat pasca persalinan oleh masyarakat Suku Madura, sedangkan penelitian sekarang lebih menekankan identifikasi jenis tumbuhan, bagian yang digunakan, cara pengolahan, dan pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat Desa Umauta, Kecamatan Bola, Kabupaten Sikka.
2.	Ethnobotany of Zingiberaceae as postpartum medicinal sources; studi Sepangah/Landak	Sepangah Village, Landak Regency (Kalimantan).	Mengkaji pemanfaatan famili Zingiberaceae sebagai bahan pengobatan tradisional ibu pasca melahirkan.	Observasi etnobotani wawancara dokumentasi spesies Zingiberaceae .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa spesies dari famili Zingiberaceae seperti jahe, kunyit, dan lengkuas dimanfaatkan sebagai bahan utama ramuan tradisional pasca melahirkan. Tumbuhan	Penelitian terdahulu hanya berfokus pada famili Zingiberaceae, sedangkan penelitian sekarang mengidentifikasi berbagai jenis tumbuhan obat dari beberapa famili yang digunakan masyarakat

No	Judul Penelitian	Lokasi Penelitian	Fokus Masalah	Metode	Hasil	Keterbaruan
	(Fardana & Yuniarti, 2024). .				tersebut dipercaya mampu mempercepat pemulihan tubuh, meningkatkan stamina, melancarkan peredaran darah, dan mengurangi keluhan pasca persalinan.	Desa Umauta dalam perawatan pasca melahirkan.
3.	Etnobotani dan Identifikasi Tumbuhan Obat bagi Ibu Pasca Melahirkan di Desa Krueng Kluet Kecamatan Kluet Utara Aceh Selatan (Husna, 2023).	Desa Krueng Kluet, Kecamatan Kluet Utara, Aceh Selatan	Mengidentifikasi tumbuhan obat tradisional yang digunakan ibu pasca melahirkan serta manfaatnya bagi kesehatan ibu nifas.	penelitian kualitif dengan metode *in-depth interview*. Informan dalam penelitian ini adalah ibu yang sedang dalam masa nifas (ibu pasca	Hasil penelitian mengidentifikasi sejumlah tumbuhan obat yang digunakan oleh ibu nifas dan dukun bayi untuk perawatan pasca melahirkan. Tumbuhan tersebut dimanfaatkan untuk membantu pemulihan kesehatan ibu, mengurangi nyeri, mempercepat penyembuhan, dan menjaga kebugaran tubuh selama masa nifas.	Penelitian ini berfokus pada Identifikasi tumbuhan obat bagi ibu nifas di Aceh Selatan, sedangkan penelitian sekarang lebih menekankan pada identifikasi jenis tumbuhan, bagian tumbuhan yang digunakan, proses pengolahan, dan cara penggunaan tumbuhan obat tradisional oleh masyarakat Desa Umauta.

No	Judul Penelitian	Lokasi Penelitian	Fokus Masalah	Metode	Hasil	Keterbaruan
				melahirkan), ibu yang pernah melahirkan serta memanfaatkan tumbuhan obat tradisional pasca melahirkan, dan dukun bayi dikonsumsi oleh ibu pasca melahirkan.		
4.	Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional untuk Perawatan Ibu Nifas di Kabupaten	Kabupaten Timor Tengah Selatan, NTT	Mengetahui jenis tumbuhan obat tradisional yang digunakan dalam perawatan ibu nifas	Metode deskriptif kualitatif dengan wawancara	Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Kabupaten Timor Tengah Selatan memanfaatkan berbagai tumbuhan obat tradisional	Penelitian sebelumnya hanya membahas pemanfaatan tumbuhan obat ibu nifas secara umum, sedangkan penelitian sekarang lebih rinci pada bagian

No	Judul Penelitian	Lokasi Penelitian	Fokus Masalah	Metode	Hasil	Keterbaruan
	Timor Tengah Selatan (Meti, 2022)		serta nilai budaya yang melatarbelakanginya.	semi terstruktur dan observasi lapangan.	dalam perawatan ibu nifas. Penggunaan tumbuhan tersebut tidak hanya bertujuan untuk pemulihan kesehatan, tetapi juga berkaitan dengan nilai budaya dan kepercayaan masyarakat yang diwariskan secara turun-temurun.	tumbuhan yang digunakan, teknik pengolahan, serta cara pemanfaatannya oleh masyarakat Desa Umauta.
5.	Identifikasi Tanaman Obat Pasca Persalinan di Desa Bukit Seburi 1 Kecamatan Adonara Barat Kabupaten Flores Timur (Dilak et al., 2023)	Flores Timur, Nusa Tenggara Timur	Mengidentifikasi jenis tanaman obat tradisional dan manfaatnya bagi pemulihan ibu pasca melahirkan.	Pendekatan etnobotani melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.	Hasil penelitian menemukan bahwa masyarakat Flores Timur memanfaatkan berbagai jenis tumbuhan obat tradisional untuk membantu pemulihan ibu pasca melahirkan. Tumbuhan tersebut digunakan untuk meningkatkan stamina, mengurangi rasa lelah, mempercepat pemulihan	Penelitian terdahulu hanya mendeskripsikan jenis dan manfaat tumbuhan obat, sedangkan penelitian sekarang menggunakan pendekatan Participatory Ethnobotanical Appraisal (PEA) sehingga melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam mengidentifikasi, mengolah, dan memanfaatkan tumbuhan obat tradisional pasca melahirkan.

No	Judul Penelitian	Lokasi Penelitian	Fokus Masalah	Metode	Hasil	Keterbaruan
					kondisi tubuh, serta menjaga kesehatan ibu.	

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Umauta, Kecamatan Bola, Kabupaten Sikka, dengan waktu penelitian pada tanggal 11- 25 Februari 2026.

Tabel Jadwal Penelitian

No	Nama Kegiatan	Tahun 2025 Bulan 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12	Tahun 2026 Bulan 1 2 3 4 5 6	Luaran
1.	Pengajuan Judul			Pengajuan Judul
2.	Penyusunan Proposal			Proposal Penelitian
3.	Seminar Proposal			Mengikuti Seminar Proposal
4.	Penyusunan Instrumen Penelitian			Instrumen Penelitian
5.	Validasi Instrumen			Validasi Instrumen Penelitian
6.	Pengajuan Surat Izin			Surat Izin Penelitian
7.	Pelaksanaan Penelitian			Mengumpulkan data dan menganalisis data
8.	Penyusunan Hasil Penelitian			Hasil Penelitian
9.	Seminar Hasil			Mengikuti Seminar Hasil

10.	Skripsi	Mengikuti Ujian Skripsi
11.	Publikasi Artikel	Publis di sinta 4

B. Metode penelitiian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan *Participatory Ethnobotanical Appraisal* (PEA). Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan secara mendalam pengetahuan dan praktik masyarakat dalam memanfaatkan tumbuhan obat tradisional untuk perawatan pasca melahirkan di Desa Umauta, Kecamatan Bola, Kabupaten Sikka. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang komprehensif mengenai jenis tumbuhan obat yang digunakan, bagian tumbuhan yang dimanfaatkan, cara pengolahan, serta cara penggunaannya berdasarkan pengalaman dan pengetahuan masyarakat setempat.

Pendekatan *Participatory Ethnobotanical Appraisal* (PEA) dipilih karena menekankan keterlibatan aktif masyarakat sebagai sumber utama informasi dalam proses pengumpulan data. Melalui pendekatan ini, masyarakat tidak hanya berperan sebagai informan, tetapi juga sebagai partisipan yang memberikan pengetahuan lokal mengenai pemanfaatan tumbuhan obat tradisional. Data penelitian diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur, observasi lapangan, inventarisasi dan identifikasi tumbuhan, serta dokumentasi. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menghasilkan deskripsi mengenai pemanfaatan tumbuhan obat pasca melahirkan, tetapi juga berkontribusi terhadap pelestarian kearifan lokal masyarakat Desa Umauta.

C. Sumber data

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian terdiri dari dua jenis yaitu sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

   Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan informan yang memiliki pengetahuan serta pengalaman dalam penggunaan tumbuhan obat untuk perawatan pasca melahirkan. Data dikumpulkan dengan pendekatan partisipatif agar peneliti dapat memahami praktik penggunaan tumbuhan obat serta nilai-nilai budaya yang melatarbelakanginya. Informan dalam penelitian ini terdiri atas ibu pasca melahirkan, dukun bayi, anggota keluarga, dan tenaga kesehatan atau bidan.

   a. Ibu Pasca Melahirkan

      Informan ibu pasca melahirkan dalam penelitian ini berjumlah 6 (enam) orang yang dipilih berdasarkan kriteria berada dalam rentang waktu satu minggu hingga enam bulan setelah melahirkan. Kelompok informan ini dipilih karena memiliki pengalaman langsung dalam memanfaatkan tumbuhan obat tradisional selama masa pemulihan pasca melahirkan. Dari informan tersebut, peneliti memperoleh informasi mengenai jenis tumbuhan yang digunakan, bagian tumbuhan yang dimanfaatkan, cara pengolahan, cara penggunaan, serta manfaat yang dirasakan selama masa perawatan pasca melahirkan.

b. Dukun Bayi

Informan dukun bayi dalam penelitian ini berjumlah 6 (enam) orang. Dukun bayi dipilih sebagai informan utama karena memiliki pengetahuan lokal dan pengalaman yang luas dalam meracik serta menggunakan tumbuhan obat tradisional untuk perawatan pasca melahirkan. Informasi yang diperoleh meliputi jenis tumbuhan yang digunakan, bagian tumbuhan yang dimanfaatkan, cara pengolahan dan peracikan ramuan, serta keyakinan masyarakat terhadap khasiat tumbuhan obat yang diwariskan secara turun-temurun.

c. Anggota Keluarga

Informan anggota keluarga dalam penelitian ini berjumlah 6 (enam) orang yang terdiri atas suami atau kerabat dekat ibu pasca melahirkan. Anggota keluarga dipilih karena memiliki peran penting dalam mendampingi dan membantu proses perawatan ibu selama masa pemulihan. Melalui informan ini, peneliti memperoleh informasi mengenai bentuk dukungan keluarga, proses penyediaan bahan tumbuhan obat, serta nilai-nilai sosial dan budaya yang mendukung pelestarian penggunaan tumbuhan obat tradisional dalam masyarakat.

d. Tenaga Kesehatan/Bidan

Informan tenaga kesehatan/bidan dalam penelitian ini berjumlah 2 (dua) orang dan dipilih sebagai informan pendukung karena memiliki kompetensi serta pengalaman profesional dalam memberikan pelayanan kesehatan ibu pada masa pasca melahirkan. Keterlibatan tenaga kesehatan bertujuan untuk

memperoleh perspektif medis mengenai keamanan, manfaat, serta kesesuaian penggunaan tumbuhan obat tradisional dalam perawatan pasca melahirkan. Selain itu, informasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan/bidan digunakan sebagai bahan triangulasi untuk membandingkan dan memverifikasi data yang diperoleh dari informan utama, sehingga meningkatkan validitas dan kredibilitas hasil penelitian.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder mencakup berbagai literatur, dokumen, dan arsip yang relevan dengan tema penelitian. Data ini diperoleh dari tenaga kesehatan/bidan yang bertugas di Puskesmas Bola. Informasi yang dikumpulkan meliputi data jumlah kelahiran, serta catatan mengenai praktik pengobatan tradisional yang masih dijalankan oleh masyarakat setempat.

Selain itu, peneliti juga menggunakan referensi teoretis tentang etnobotani, kesehatan ibu pasca melahirkan, dan praktik pengobatan tradisional sebagai acuan untuk memperkuat hasil temuan di lapangan. Data sekunder ini berperan penting dalam memberikan landasan ilmiah, memperkaya konteks penelitian, dan membantu peneliti melakukan interpretasi terhadap hasil wawancara dan observasi.

D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Berikut adalah teknik dan prosedur dalam pengumpulan data untuk penelitian kualitatif dengan judul "Etnobotani Identifikasi Penggunaan Tumbuhan Obat Yang

Dimanfaatkan Oleh Masyarakat Dalam Pasca Melahirkan Di Desa Umauta, Kecamatan Bola":

1. Wawancara

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan melalui wawancara semi-terstruktur kepada para informan guna memperoleh data yang mendalam mengenai pemanfaatan tumbuhan obat dalam perawatan pasca melahirkan (daftar pertanyaan pada lampiran 1). Penelitian ini melibatkan sebanyak dua puluh informan yang terdiri atas enam orang ibu pasca melahirkan, enam orang dukun bayi, enam orang anggota keluarga, serta dua orang tenaga kesehatan. Responden atau informan ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Keberagaman latar belakang informan tersebut memungkinkan peneliti memperoleh data yang komprehensif dan saling melengkapi, khususnya terkait pengalaman, pengetahuan, serta praktik dalam mengidentifikasi, mengolah, dan memanfaatkan tumbuhan obat tradisional pada perawatan pasca melahirkan.

2. Observasi

Mengamati jenis tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat Desa Umauta dalam perawatan pasca melahirkan, dan mencatatat bagian tanaman yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional untuk perawatan pasca melahirkan.

3. Inventarisasi dan identifikasi tumbuhan

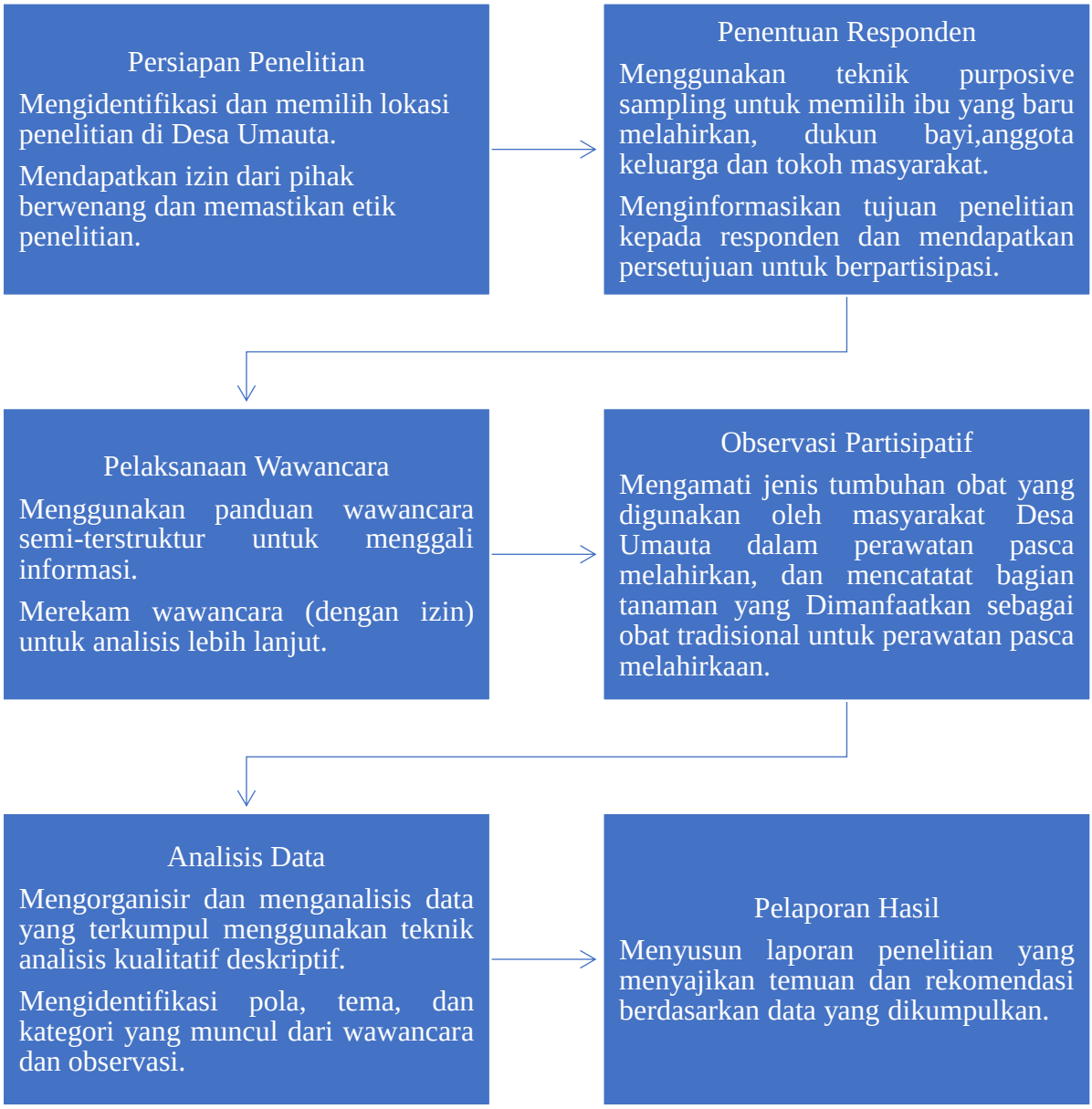
Inventarisasi dan identifikasi dalam penelitian ini merupakan langkah penting untuk memahami keanekaragaman jenis tumbuhan obat pasca melahirkan oleh masyarakat Desa Umauta. Inventarisasi mencakup pengumpulan data tentang nama tumbuhan, bagian yang digunakan, dan cara pemanfaatannya. Melalui teknik ini,

peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih lengkap dan akurat mengenai keanekaragaman serta pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat Desa Umauta dalam masa pemulihan pasca melahirkan. Proses ini dilakukan dengan menggunakan buku panduan identifikasi tumbuhan obat Indonesia, seperti *Tumbuhan Obat Indonesia* yang diterbitkan oleh Departemen Kesehatan Republik Indonesia serta didukung oleh identifikasi spesies tumbuhan dalam penelitian ini dilakukan dengan memanfaatkan beberapa aplikasi dan sumber ilmiah yang saling melengkapi. Aplikasi *PlantNet* digunakan untuk mengidentifikasi spesies tumbuhan berdasarkan citra daun, bunga, buah, batang, atau bagian tumbuhan lainnya melalui teknologi kecerdasan buatan. *Google Lens* dimanfaatkan sebagai alat identifikasi awal dengan mencocokkan gambar tumbuhan terhadap informasi yang tersedia di internet, sedangkan *iNaturalist* digunakan untuk membantu verifikasi hasil identifikasi melalui basis data keanekaragaman hayati dan masukan dari komunitas peneliti maupun ahli botani.

Nama ilmiah tumbuhan diverifikasi menggunakan GBIF (*Global Biodiversity Information Facility*) dan *The Plant List* untuk memastikan kesesuaian klasifikasi taksonomi serta penggunaan nama ilmiah yang telah diterima. Hasil identifikasi kemudian dibandingkan dengan berbagai literatur ilmiah, seperti jurnal, buku flora, dan monografi tumbuhan, guna mengonfirmasi karakteristik morfologi, klasifikasi, serta informasi mengenai pemanfaatan dan kandungan senyawa tumbuhan sehingga data identifikasi yang diperoleh memiliki tingkat keakuratan dan validitas ilmiah yang lebih tinggi. untuk membantu mengenali dan mencocokkan spesies tumbuhan berdasarkan karakteristik morfologinya secara lebih akurat.

4. Dokumentasi

Mengumpulkan dan menganalisis dokumen atau literatur yang relevan mengenai etnobotani dan praktik kesehatan di masyarakat. bertujuan untuk mengidentifikasi penggunaan tumbuhan obat oleh masyarakat dalam proses pemulihan pasca melahirkan. Prosesnya melibatkan pengumpulan berbagai dokumen, seperti literatur yang membahas etnobotani, catatan lapangan dari observasi interaksi dengan masyarakat setempat. Dengan menggunakan teknik dokumentasi, penelitian dapat mengumpulkan data yang komprehensif dan mendalam, memberikan gambaran jelas mengenai praktik penggunaan tumbuhan obat dan melestarikan pengetahuan tradisional yang ada di komunitas tersebut.



Gambar 3.1 *Bagan Alir Prosedur Pengumpulan Data*

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif.

1. Analisis kualitatif

   Analisis Kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai pemanfaatan tumbuhan obat tradisional untuk perawatan pasca melahirkan oleh masyarakat Desa Umauta. Analisis dilakukan menggunakan tiga tahapan, yaitu:

   a. Reduksi Data, yaitu menyeleksi, menyederhanakan, dan memfokuskan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sesuai tujuan penelitian.

   b. Penyajian Data, yaitu menyusun data dalam bentuk uraian naratif, tabel, dan gambar agar lebih mudah dipahami dan dianalisis.

   c. Penarikan Kesimpulan, yaitu menginterpretasikan data untuk memperoleh gambaran mengenai jenis tumbuhan obat, bagian tumbuhan yang digunakan, cara pengolahan, cara penggunaan, serta manfaat tumbuhan obat dalam perawatan pasca melahirkan.

2. Analisis Kuantitatif Etnobotani

   Analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui tingkat pemanfaatan tumbuhan obat tradisional oleh masyarakat Desa Umauta. Data dianalisis menggunakan nilai *Use Value* (UV) dan Persentase Penggunaan Organ Tumbuhan.

a. *Use Value* (UV)

Nilai *Use Value* (UV) digunakan untuk mengetahui tingkat kepentingan suatu spesies tumbuhan berdasarkan jumlah penyebutan oleh informan (Aura *et al*., 2026).

Rumus *Use value* (UV):

$$\text{UV} = \frac{U}{N}$$

Keterangan:

U = jumlah penyebutan atau penggunaan suatu spesies oleh responden

N = jumlah total responden

Semakin tinggi nilai UV, semakin tinggi tingkat pemanfaatan dan pentingnya tumbuhan tersebut dalam masyarakat.

b. Persentase Penggunaan Organ Tumbuhan

Persentase penggunaan organ digunakan untuk mengetahui bagian tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan dalam perawatan pasca melahirkan (Alfi *et al*., 2026).

Berikut adalah rumus dasar untuk menghitung persentase:

Rumus Presentasi organ

$$\text{Persentase} = \left(\frac{\text{Jumlah Penggunaan Organ}}{\text{Total Jumlah Penggunaan}}\right) \times 100\%$$

Keterangan:

Jumlah Penggunaan Organ: Jumlah penggunaan bagian tumbuhan tertentu (misalnya, daun, akar, bunga).

Total Jumlah Penggunaan: Total keseluruhan penggunaan semua bagian tumbuhan yang dicatat.

Hasil analisis kuantitatif disajikan dalam bentuk tabel dan diagram untuk menggambarkan pola pemanfaatan tumbuhan obat tradisional oleh masyarakat Desa Umauta, Kecamatan Bola, Kabupaten Sikka.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Umauta merupakan salah satu desa yang terletak di wilayah Kecamatan Bola, Kabupaten Sikka, Provinsi Nusa Tenggara Timur, yang berada di wilayah pedalaman bagian selatan Maumere. Akses menuju desa ini relatif jauh dari jalan utama kota sehingga suasana lingkungan desa masih tenang dan alami. Kondisi ini menjadikan Desa Umauta memiliki potensi yang baik dalam pengembangan sektor pertanian, perkebunan, serta pariwisata berbasis alam dan budaya. Desa Umauta memiliki jumlah penduduk sekitar 1.665 jiwa yang tersebar dalam beberapa dusun yang dibentuk untuk mempermudah penyelenggaraan pemerintahan desa serta pelayanan kepada masyarakat. Sebagian besar penduduk desa bermata pencaharian sebagai petani dan pekebun yang memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia di wilayah tersebut. Komoditas pertanian dan perkebunan yang dihasilkan antara lain cengkeh, kemiri, kakao, pisang, kelapa, vanili, dan pala. Selain sektor pertanian, masyarakat desa juga membudidayakan tumbuhan lainnya yang dijadikan sebagai obat tradisional.



Gambar 1.1 Peta Wilayah Desa Umauta (Sumber: *Google Maps)*

2. Deskripsi Temuan

a. Jenis-jenis tumbuhan obat tradisional perawatan pasca melahirkan dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Umauta, Kecamatan Bola, Kabupaten Sikka

Berdasarkan hasil observasi mengenai tumbuhan obat perawatan pasca melahirkan di Desa Umauta, Kecamatan Bola, Kabupaten Sikka. Terdapat 10 jenis tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat dalam perawatan pasca melahirkan.

1) Tumbuhan *Liti*/Mentaos (*Wrightia pubescens* R. Br.*)*

Berdasarkan data hasil observasi di lapangan, tumbuhan *mentaos* merupakan tumbuhan berhabitus pohon yang keras dan kuat dengan tinggi sekitar 5-15 meter. Kulit batangnya berawarna abu-abu kecoklatan dan memiliki getah putih. Daunnya berbentuk lonjong, tergolong daun tunggal, dan biasanya tersusun berhadapa pada batang, warna hijau tua (daun tua)

dan permukaan daunnya sedikit berbulu halus sesuai dengan nama spesiesnya *"pubescens"*. Tumbuhan *liti* dapat ditemukan di sekitar hutan namun saat ini masyarakat desa Umauta sudah melakukan budidaya di sekitar kebun dan pekarangan rumah.



Gambar 4.1 Tumbuhan mentaos liti/ mentaos
(Sumber: Dok.Pribadi, 2026)

Klasifikasi *Liti*/Mentaos *(Wrightia pubescens* R. Br.)

Kingdom/Kerajaan : Plantae

Divisi : Magnoliophyta

Class/Kelas : Magnoliopsida

Ordo /Bangsa : Gentianales

Famili/Suku : Apocynaceae

Genus/Marga : Wrightia

Spesies/Jenis : *Wrightia pubescens* R. Br.

2) Tumbuhan *Wure Roun/* Marah/ Mahang ***(****Macaranga tanarius* (L.*)* Mùll. Arg.***)***

Berdasarkan data hasil observasi dilapangan, tumbuhan Marah/ Mahang merupakan pohon kecil hingga tinggi sekitar 50 centi meter. Batangnya tegak dan bercabang, dengan kulit batang berwarna abu-abu kecokelatan serta mengandung getah. Daunnya berukuran besar, berbentuk bulat hingga agak menjantung, bertangkai panjang, dan memiliki permukaan halus dengan tulang daun yang tampak jelas. Tumbuhan ini banyak ditemukan di daerah tropis, terutama di hutan, lahan terbuka, perkebunan, dan kawasan pedesaan, termasuk di Desa Umauta, Kecamatan Bola, Kabupaten Sikka. Secara ekologis, *wure roun* merupakan spesies pionir yang mampu tumbuh dengan cepat pada lahan terbuka dan tanah yang kurang subur sehingga sering menjadi vegetasi awal dalam proses suksesi alami hutan.



Gambar 4.2 Tumbuhan Wure Roun/ Marah/ Mahang
(Sumber: Dok.Pribadi, 2026)

Klasifikasi *Wure roun/* Marah/Mahang *(Macaranga tanarius* (L.*)* Mùll. Arg.)

Kingdom/Kerajaan : Plantae

Divisi : Magnoliophyta

Class/Kelas : Magnoliopsida

Ordo/Bangsa : Malpighiales

Famili/Suku : Euphorbiaceae

Genus/Marga : Macaranga

Spesies/Jenis : *Macaranga tanarius* (L.*)* Mùll. Arg.

3) Tumbuhan *Mu'u Daha Roun/* Sembung ***(****Blumea balsamifera* (L) DC.***)***

Berdasarkan data hasil observasi dilapangan, tumbuhan Sembung merupakan tumbuhan perdu atau semak tegak yang dapat mencapai tinggi sekitar 1–4 meter. Batangnya berkayu lunak, bercabang banyak, dan ditutupi rambut halus. Daunnya tunggal dan tersusun berseling, berbentuk lonjong hingga lanset dengan tepi bergerigi, serta memiliki permukaan berbulu halus. Daun sembung mengeluarkan aroma khas yang cukup kuat ketika diremas karena kandungan minyak atsirinya. Tepatnya di Desa Umauta, Kecamatan Bola, Kabupaten Sikka, sembung dikenal dengan sebutan *Mu'u Daha Roun*. Sembung banyak tumbuh di daerah tropis seperti lahan terbuka, pinggir jalan, pekarangan rumah, dan ladang, serta mudah ditemukan dari dataran rendah hingga ketinggian menengah. Tumbuhan ini sering tumbuh liar, tetapi juga dibudidayakan sebagai tanaman obat tradisional karena manfaatnya yang beragam, salah satunya

sebagai bahan ramuan tradisional yang digunakan oleh masyarakat Desa Umauta untuk perawatan pasca melahirkan.



Gambar 4.3 Tumbuhan Mu'u Daha Roun/ Sembung
(Sumber: Dok.Pribadi, 2026)

Klasifikasi *Mu'u daha roun/* Sembung *(Blumea balsamifera* (L) DC.*)*

Kingdom/Kerajaan : Plantae

Divisi : Magnoliophyta

Class/Kelas : Magnoliopsida

Ordo/Bangsa : Asterales

Famili/Suku : Asteraceae

Genus/Marga : *Blumea*

Spesies/Jenis : *Blumea balsamifera* (L) DC.

4) Tumbuhan *Kepi*/ Petai Laut (*Parkia speciosa* Hassk.)

Berdasarkan hasil pengamatan tumbuhan petai laut merupakan tumbuhan berupa pohon yang dapat mencapai tinggi sekitar 1 – 3 meter. Batangnya berkayu keras dan memiliki percabangan yang cukup banyak. Daunnya majemuk menyirip ganda dengan anak daun yang kecil-kecil dan

tersusun rapat sehingga tampak seperti helaian daun yang halus. Di Desa Umauta, Kecamatan Bola, Kabupaten Sikka, petai laut juga dikenal dengan sebutan *kepi*. Tumbuhan ini sering ditemukan di sekitar kebun, hutan, dan lahan pertanian. Tumbuhan kepi umumnya tumbuh di daerah tropis dengan kondisi tanah yang cukup lembap, seperti di tepi sungai, kebun, serta kawasan hutan. Tumbuhan *kepi* dapat tumbuh dengan baik pada dataran rendah hingga dataran menengah dan sering dibudidayakan oleh masyarakat karena memiliki manfaat bagi kesehatan.



Gambar 4.4 Tumbuhan Kepi/ Petai Laut
(Sumber: Dok.Pribadi, 2026)

Klasifikasi *Kepi*/ Petai Laut (*Parkia speciosa Hassk.)*

Kingdom/Kerajaan : Plantae

Divisi : Magnoliophyta

Class/Kelas : Magnoliopsida

Ordo/Bangsa : Fabales

Famili/Suku : Fabaceae

Genus/Marga : *Parkia*

Spesies/Jenis : *Parkia speciosa* Hassk.

5) Tumbuhan *Ai Laga*/ Legundi *(Vitex trifolia L.)*

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, tumbuhan legundi merupakan tumbuhan perdu atau semak yang dapat tumbuh dengan tinggi sekitar 1–5 meter. Batangnya berkayu warnanya coklat tua, bercabang banyak, dan memiliki permukaan yang agak kasar. Daunnya majemuk dengan tiga helai anak daun yang tersusun menjari, berbentuk lonjong hingga lanset dengan permukaan daun berwarna hijau di bagian atas dan keabu-abuan di bagian bawah karena ditutupi bulu halus.

Daun legundi memiliki aroma khas terutama ketika diremas. Di Desa Umauta, Kecamatan Bola, Kabupaten Sikka, tumbuhan ini dikenal oleh masyarakat dengan sebutan *Ai Laga. Ai Laga* banyak tumbuh di daerah tropis seperti semak belukar, tepi jalan, pinggir pantai, lahan terbuka, serta di sekitar pekarangan rumah masyarakat. Tumbuhan *Ai laga* dapat ditemukan mulai dari dataran rendah hingga ketinggian menengah dan sering tumbuh liar, namun dalam beberapa tempat juga dipelihara sebagai tanaman obat tradisional karena memiliki berbagai manfaat bagi kesehatan.



Gambar 4.5 Tumbuhan Ai Laga/ Legundi
(Sumber: Dok.Pribadi, 2026)

Klasifikasi *Ai Laga*/ Legundi (*Vitex trifolia* L.)

Kingdom/Kerajaan : Plantae

Divisi : Magnoliophyta

Class/Kelas : Magnoliopsida

Ordo/Bangsa : Lamiales

Famili/Suku : Lamiaceae

Genus/Marga : Vitex

Spesies/Jenis : *Vitex trifolia* L.

6) Tumbuhan *Damar Nilon/* Jarak Kepyar merah *(Jatropha gossypiifolia* L.*)*

Berdasarkan pengamatan di lapangan, tumbuhan jarak kepyar merah merupakan tumbuhan perdu atau semak yang dapat tumbuh hingga mencapai tinggi sekitar 1–5 meter. Batangnya berkayu lunak berwarna merah, bercabang banyak, dan mengeluarkan getah berwarna putih apabila terluka. Daunnya tunggal dengan bentuk menjari (berlekuk) yang khas, berwarna hijau keunguan hingga kemerahan, dan tersusun berseling pada batang. Permukaan daun terkadang memiliki tekstur agak kasar. Bunganya

berukuran kecil dengan warna merah keunguan dan tersusun dalam bentuk tandan pada ujung batang. Buahnya berbentuk kapsul kecil yang akan pecah ketika matang dan di dalamnya terdapat biji berwarna cokelat kehitaman.

Di Desa Umauta, Kecamatan Bola, Kabupaten Sikka, tumbuhan ini juga dikenal dengan sebutan *damar nilon* dan dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai tanaman obat tradisional. Jarak kepyar merah umumnya tumbuh pada daerah dengan sinar matahari cukup, seperti ladang, kebun, pinggir jalan, serta tanah yang agak kering, dan dapat ditemukan dari dataran rendah hingga dataran menengah. Tumbuhan ini sering tumbuh secara liar, tetapi juga ditanam oleh masyarakat karena dipercaya memiliki berbagai khasiat pengobatan tradisional. Pemanfaatan tumbuhan obat tradisional dilakukan secara turun-temurun dan menjadi bagian dari pengetahuan lokal masyarakat dalam memanfaatkan tumbuhan di sekitar lingkungan mereka sebagai obat tradisional.



Gambar 4.6 Tumbuhan Damar Nilon/ Jarak Kepyar merah
(Sumber: Dok.Pribadi, 2026)

Klasifikasi *Damar Nilon/* Jarak Kepyar merah (*Jatropha gossypiifolia* L.)

Kingdom/Kerajaan : Plantae

Divisi : Magnoliophyta

Class/Kelas : Magnoliopsida

Ordo/Bangsa : Malpighiales

Famili/Suku : Euphorbiaceae

Genus/Marga : Jatropha

Spesies/Jenis : *Jatropha gossypiifolia* L.

7) Tumbuhan *Poho/* Sekentut *(Paederia foetida* L.*)*

Berdasarkan data hasil observasi di lapangan, tumbuhan Sekentut merupakan tumbuhan merambat yang dapat tumbuh memanjang hingga beberapa meter. Batangnya ramping berwarna hijau tua kecoklatan (batang tua) batang mudanya berwarna hujau muda, lunak, dan memiliki kemampuan untuk membelit atau menjalar pada tumbuhan lain. Daunnya tunggal dan tersusun berhadapan dengan bentuk lonjong hingga oval serta memiliki ujung yang meruncing. Permukaan daun berwarna hijau dengan tekstur yang cukup halus. Daun tumbuhan ini mengeluarkan aroma yang sangat khas dan menyengat ketika diremas, sehingga masyarakat menamainya daun sekentut atau daun kentut dalam sebutan masyarakat Desa Umauta, Kecamatan Bola dengan sebutan *Poho.*

Tumbuhan *Poho* dimanfaatkan sebagai salah satu tumbuhan obat tradisional dan tumbuhan *poho* umumnya tumbuh liar di semak belukar,

pagar hidup, tepi hutan, serta di lahan terbuka atau kebun. Tumbuhan ini dapat tumbuh dengan baik di dataran rendah hingga dataran menengah dan sering menjalar pada tumbuhan lain sebagai penopang pertumbuhannya.



Gambar 4.7 Tumbuhan Poho/ Sekentut
(Sumber: Dok.Pribadi, 2026)

Klasifikasi *Poho/* Sekentut (*Paederia foetida* L.)

Kingdom/Kerajaan : Plantae

Divisi : Magnoliophyta

Class/Kelas : Magnoliopsida

Ordo/Bangsa : Gentianales

Famili/Suku : Rubiaceae

Genus/Marga : *Paederia*

Spesies/Jenis : *Paederia foetida* L.

8) Tumbuhan *Manu Mein/* Daun Ungu *(Graptophyllum pictum* (L.) Griff. *)*

Data hasil observasi dilapangan, tumbuhan Daun Ungu merupakan tumbuhan perdu atau semak yang dapat tumbuh hingga mencapai tinggi

sekitar 1–4 meter dengan batang berkayu berwarna abu-abu muda dan bercabang banyak. Batangnya berwarna abu-abu muda dan memiliki tekstur yang cukup lunak. Daunnya tersusun berhadapan, berbentuk lonjong hingga lanset dengan ujung meruncing dan tepi daun yang rata. Ciri khas utama dari tumbuhan ini adalah warna daunnya yang hijau keunguan (daun muda) hingga ungu tua, terutama pada permukaan daun yang sudah tua. Permukaan daun terlihat mengkilap dengan tulang daun yang jelas. Di Desa Umauta, Kecamatan Bola, Kabupaten Sikka, tumbuhan ini dikenal dengan sebutan manu mein.

Secara umum tumbuhan *manu mein* tersebar di wilayah tropis seperti Indonesia. Di Umauta tumbuhan ini banyak ditemukan tumbuh di pekarangan rumah, kebun, maupun di sekitar pemukiman masyarakat. Tumbuhan *manu mein* dapat tumbuh dengan baik pada daerah beriklim tropis dengan tanah yang cukup subur dan lembap, mulai dari dataran rendah hingga dataran menengah, sehingga sering pula dibudidayakan oleh masyarakat sebagai bahan ramuan obat tradisional perawatan pasca melahirkan dan juga untuk membantu mengatasi berbagai keluhan kesehatan.



Gambar 4.8 Tumbuhan Manu Mein/ Daun Ungu
(Sumber: Dok.Pribadi, 2026)

Klasifikasi *Manu Mein/* Daun Ungu (*Graptophyllum pictum* (L.) Griff.)

Kingdom/Kerajaan : Plantae

Divisi : Magnoliophyta

Class/Kelas : Magnoliopsida

Ordo/Bangsa : Lamiales

Famili/Suku : Acanthaceae

Genus/Marga : *Graptophyllum*

Spesies/Jenis : *Graptophyllum pictum* (L.) Griff.

9) Tumbuhan *Puhe Beta*/ Pegagan *(Centella asiatica* (L.) Urb.*)*

Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan, tumbuhan Pegagan merupakan tumbuhan herba menjalar yang tumbuh rendah dengan tinggi sekitar 5–20 cm. Batangnya tipis dan merambat di permukaan tanah serta membentuk akar pada setiap ruas batang yang menyentuh tanah. Daunnya berbentuk bulat hingga menyerupai ginjal dengan tepi bergerigi halus,

bertangkai panjang, dan berwarna hijau cerah. Permukaan daun halus dengan tulang daun yang tampak jelas.

Bunganya berukuran kecil, berwarna hijau muda ingga hijau tua, dan tumbuh berkelompok pada ketiak daun. Pegagan umumnya tumbuh merambat di permukaan tanah dan sering ditemukan di daerah yang lembap seperti di tepi sawah, kebun, padang rumput, serta di sekitar aliran sungai. Tumbuhan ini dikenal dengan berbagai nama lokal, seperti antanan di Jawa Barat, pegagan di Jawa, dan di Nusa Tenggara Timur khususnya di Desa Umauta, tumbuhan ini dikenal dengan sebutan *puhe beta*.



Gambar 4.9 Tumbuhan Puhe Beta/ Pegagan
(Sumber: Dok.Pribadi, 2026)

Klasifikasi *Puhe Beta*/ Pegagan (*Centella asiatica* (L.) Urb.)

Kingdom/Kerajaan : Plantae

Divisi : Magnoliophyta

Class/Kelas : Magnoliopsida

Ordo/Bangsa : Apiales

Famili/Suku : Apiaceae

Genus/Marga : *Centella*

Spesies/Jenis : *Centella asiatica* (L.) Urb.

10) Tumbuhan *Bunga Jawa/* Pohon Gabus India/Melati Pohon *(Millingtoniahortensis* L. fil.*)*

Data hasil pengamatan dilapangan, tumbuhan Pohon Gabus India/Melati Pohon, merupakan pohon yang dapat tumbuh hingga mencapai tinggi sekitar 1–25 meter dengan batang yang lurus dan berkayu cukup kuat. Kulit batangnya berwarna abu-abu kecokelatan dengan tekstur yang agak kasar. Daunnya majemuk menyirip, tersusun berhadapan, dengan anak daun berbentuk lonjong hingga lanset dan berwarna hijau tua. Tumbuhan ini berupa pohon berukuran sedang hingga besar yang umumnya tumbuh di daerah tropis dengan kondisi lingkungan yang cukup hangat.

Pohon ini dikenal sebagai tanaman hias sekaligus tanaman peneduh yang banyak ditanam di pekarangan, tepi jalan, dan taman. Di Indonesia, tumbuhan ini dikenal dengan beberapa nama lokal seperti melati pohon, *bunga jawa,* atau pohon gabus India. Persebarannya cukup luas terutama di daerah beriklim tropis, termasuk di wilayah Nusa Tenggara Timur seperti Kabupaten Sikka, tumbuhan ini juga dikenal oleh masyarakat setempat sebagai salah satu tumbuhan yang sering dijumpai di sekitar lingkungan permukiman, kebun dan juga hutan.



Gambar 4.10 Tumbuhan Bunga Jawa/ Pohon Gabus India/Melati Pohon *(Sumber: Dok.Pribadi, 2026)*

Klasifikasi *Bunga Jawa/* Pohon Gabus India/Melati Pohon (*Millingtonia hortensis* L.fil.)

Kingdom/Kerajaan : Plantae

Divisi : Magnoliophyta

Class/Kelas : Magnoliopsida

Ordo/Bangsa : Lamiales

Famili/Suku : Bignoniaceae

Genus/Marga : *Millingtonia*

Spesies/Jenis : *Millingtonia hortensis* L.fil.

Tabel 4.1 jenis-jenis, dan bagian digunakan tumbuhan obat tradisional perawatan pasca melahirkan

No	Nama Jenis tumbuhan			Famili	Bagian Digunakan
	Lokal	Indonesia	Ilmiah		
1.	Liti	Mentaos	*Wrightia pubescens* R. Br.	*Apocynaceae*	Daun
2.	Wure Roun	Marah/ Mahang	*Macaranga tanarius* (L.*)* Mùll. Arg.	*Euphorbiaceae*	Daun
3.	Mu'u daha roun	Sembung	*Blumea balsamifera* (L) DC.	*Asteraceae*	Daun
4.	Kepi	Petai Laut	*Parkia speciosa* Hassk.	*Fabaceae*	Daun
5.	Ai Laga	Legundi	*Vitex trifolia* L.	*Lamiaceae*	Daun
6.	Damar Nilon	Jarak Kepyar merah	*Jatropha gossypiifolia* L.	*Euphorbiaceae*	Daun
7.	Poho	Sekentut	*Paederia foetida* L.	*Rubiaceae*	Daun
8.	Manu Mein	Daun Ungu	*Graptophyllum pictum* (L.) Griff.	*Acanthaceae*	Daun
9.	Puhe Beta	Pegagan	*Centella asiatica* (L.) Urb.	*Apiaceae*	Daun
10.	Bunga Jawa	Pohon Gabus India/Melaati Pohon	*Millingtonia hortensis* L. fil.	*Bignoniaceae*	Kulit Akar

b. Bagian tumbuhan obat tradisional perawatan pasca melahirkan dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Umauta, Kecamatan Bola, Kabupaten Sikka

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu pasca melahirkan, dukun bayi, anggota keluarga dari ibu pasca melahirkan di Desa Umauta, Kecamatan Bola, Kabupaten Sikka, ditemukan:

> " masyarakat memanfaatkan beberapa organ tumbuhan sebagai bahan utama dalam perawatan pasca melahirkan. Organ tumbuhan yang digunakan meliputi daun dan akar. beberapa tumbuhan yang dimanfaatkan daunnya seperti mentaos, marah atau mahang, sembung, petai laut, legundi, jarak kepyar merah, sekentut, daun ungu, dan pegagan. Untuk jenis tanaman yang dimanfatkan akarnya yaitu bunga jawa" (Tanggal 11-20 Februari 2026)

Hasil temuan menunjukkan bahwa daun merupakan organ tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan, karena mudah diperoleh, mudah diolah, serta dipercaya memiliki khasiat yang efektif dalam membantu pemulihan kondisi ibu setelah melahirkan.

Daun dimanfaatkan dari tumbuhan *Liti* (*Wrightia pubescens* R.Br.), *Wure Roun* (*Macaranga tanarius*), *Mu'u Daha Roun* (*Blumea balsamifera*), *Kepi* (*Parkia speciosa* Hassk.), *Ai Laga* (*Vitex trifolia* L.), *Damar Nilon* (*Jatropha gossypiifolia* L.), *Poho* (*Paederia foetida* L.), *Manu Mein* (*Graptophyllum pictum*), dan *Puhe Beta* (*Centella asiatica*). Sementara itu, organ akar hanya ditemukan pada tumbuhan *Bunga Jawa* (*Millingtonia hortensis*). Temuan ini menunjukkan bahwa masyarakat Desa Umauta lebih mengutamakan pemanfaatan daun dibandingkan organ tumbuhan lainnya karena ketersediaannya lebih melimpah, proses pengambilannya tidak merusak tanaman, serta telah lama

digunakan secara turun-temurun dalam praktik pengobatan tradisional pasca melahirkan.

Tumbuhan-tumbuhan obat ini memiliki manfaat yang penting dalam sistem kesehatan masyarakat lokal, terutama bagi masyarakat desa Umauta yang sampai saat ini masih menggunakannya sebagai salah satu sumber dalam perawatan dan pengobatan perawatan pasca melahirkan. Masyarakat mengganggap bahwa tumbuhan tidak hanya memiliki nilai gizi, tetapi juga memiliki nilai obat , seperti pada saat pengambilan jumlah organ tumbuhan yang akan digunakan dalam meracik ramuan pengobatan, maka jumlah organ tumbuhan yang dipakai lebih baik dalam bilangan ganjil seperti 3 lembar atau 7 lembar daun. Masyarakat mempercayai bahwa jumlah ganjil dalam pengambilan organ tumbuhan lebih efektif sebagai pengobatan dalam menyembuhkan penyakit. Berdasarkan data pada tabel 4.1 di atas kemudian dilakukan analisis persentase untuk mengetahui organ tumbuhan yang paling banyak dan paling rendah pemanfaatannya sebagai bahan ramuan obat perawatan pasca melahirkan.



Gambar 4.11 Persentase Organ Tumbuhan yang Digunakan

Hasil wawancara yang diperoleh dari responden yang menggunakan tumbuhan sebagai obat perawatan pasca melahirkan diketahui bahwa bagian tumbuhan yang dimanfaatkan untuk bahan pembuatan ramuan adalah daun, dan kulit akar. Daun sejauh ini merupakan organ tumbuhan yang paling banyak digunakan dengan total 90 %, sedangkan kulit akar hanya 10 %. Daun menjadi bagian tumbuhan yang paling dominan digunakan karena dianggap mudah diperoleh, mudah diolah, serta dipercaya mengandung berbagai senyawa alami yang bermanfaat bagi kesehatan.

Hasil wawancara dengan dukun bayi dan ibu pasca melahirkan di Desa Umauta, daun dari beberapa tumbuhan seperti mentaos *(W. pubescens)*, marah atau mahang *(M. tanarius)*, sembung *(B. balsamifera)*, petai laut *(P. speciosa)*, *legundi (V. trifolia)*, jarak kepyar merah *(J. gossypiifolia)*, sekentut *(P. foetida)*, daun ungu *(G. pictum)*, dan pegagan *(C. asiatica)* dimanfaatkan sebagai bahan utama ramuan tradisional untuk perawatan pasca melahirkan. Sementara itu, organ akar hanya ditemukan pada tumbuhan *bunga jawa* (*Millingtonia hortensis*).

c. Cara pengolahan dan pemanfaatan tumbuhan obat tradisional perawatan pasca melahirkan oleh masyarakat Desa Umauta, Kecamatan Bola, Kabupaten Sikka.

Hasil wawancara yang diperoleh dari ibu pasca melahirkan, dukun bayi, dan anggota keluarga dari ibu pasca melahirkan di Desa Umauta, Kecamatan Bola, Kabupaten Sikka, terkait cara pengolahan dan pemanfaatan tumbuhan obat tradisional perawatan pasca melahirkan menunjukkan bahwa :

> “Berbagai jenis tumbuhan tersebut diolah melalui beberapa teknik, yaitu direbus, ditumbuk, diperas, diparut, dimasak, maupun dicampurkan dengan santan sesuai dengan jenis ramuan yang dibuat. Selanjutnya, ramuan digunakan dengan cara diminum, dioleskan, dikompres, dimanfaatkan sebagai air mandi, atau diuapkan untuk membantu proses pemulihan kondisi ibu setelah melahirkan”. (Tanggal 11-20 Februari 2026).

Berdasarkan hasil wawancara denga tenaga kesehatan di Desa Umauta, Kecamatan Bola, Kabupaten Sikka, ditemukan bahwa masyarakat masih menerapkan pengolahan dan pemanfaatan tumbuhan obat tradisional dalam perawatan pasca melahirkan. Menurut tenaga kesehatan, tumbuhan obat umumnya diolah dengan cara direbus, diperas, dimasak dikarenakan sesuai jenis tumbuhan dan tujuan penggunaan dari masyarakat. Ramuan tersebut dimanfaatkan dengan cara diminum, dioleskan, dikompres, digunakan sebagai air mandi, atau diuapkan. Tenaga kesehatan menyampaikan bahwa penggunaan tumbuhan obat tradisional dapat memberikan manfaat sebagai perawatan pendukung selama diolah secara higienis, digunakan dengan tepat, serta tidak menggantikan penanganan medis apabila ibu mengalami komplikasi selama masa pasca melahirkan.

Masyarakat Desa Umauta dalam mengolah tumbuhan sebagai bahan pengobatan untuk menyembuhkan penyakit memiliki 3 cara yaitu : direbus dengan air, diremas lalu diperas pakai tangan, ditumbuk menggunakan lesung atau biasa disebut nuhun dan alu. Tumbuhan yang diolah dengan cara direbus yaitu Tumbuhan *liti, wure roun, mu’u daha roun, kepi, ai laga, damar nilon, poho dan manu mein.* Proses merebus melalui beberapa tahapan yang dimulai sejak pengambilan bahan dari alam. Tumbuhan obat ini diperoleh dari lingkungan

sekitar masyarakat, yaitu hutan, kebun, dan pekarangan rumah, tergantung pada tempat tumbuh masing-masing tanaman.

Pengambilan daun biasanya dilakukan pada pagi hari karena daun masih dalam kondisi segar dan dipercaya memiliki kandungan khasiat yang lebih baik. Daun yang dipilih adalah daun yang sehat, tidak rusak, tidak berlubang, dan tidak menguning. Pengambilan dilakukan secukupnya menggunakan tangan atau alat sederhana seperti pisau kecil, dengan tetap menjaga kelestarian tanaman agar dapat tumbuh kembali dan digunakan pada waktu berikutnya. Setelah dikumpulkan, daun dibawa ke rumah dan dilakukan penyortiran untuk memisahkan daun yang layu atau kotor sehingga hanya daun yang berkualitas baik yang digunakan sebagai bahan ramuan.

Tahap selanjutnya adalah pembersihan bahan, yaitu daun dicuci menggunakan air bersih sebanyak dua hingga tiga kali untuk menghilangkan tanah, debu, dan kotoran yang menempel. Setelah bersih, daun diremas atau ditumbuk secara ringan dengan tangan agar jaringan daun terbuka sehingga sari atau kandungan alami tumbuhan lebih mudah keluar saat proses perebusan. Daun yang telah disiapkan kemudian dimasukkan ke dalam panci atau wadah perebusan yang berisi air bersih sekitar tiga sampai lima liter, sesuai kebutuhan penggunaan. Proses perebusan dilakukan menggunakan api sedang selama kurang lebih lima belas hingga tiga puluh menit sampai air mendidih, berubah warna, dan mengeluarkan aroma khas tumbuhan, yang menandakan zat aktif dari daun telah larut ke dalam air. Setelah mendidih, air rebusan diangkat dan didiamkan hingga suhunya menjadi hangat agar aman digunakan oleh ibu pasca melahirkan.

Pengolahan dengan cara direbus umumnya merupakan bentuk ramuan majemuk, yaitu ramuan yang dibuat dari campuran beberapa jenis tumbuhan obat sekaligus. Penggunaan ramuan majemuk yang terdiri atas daun *Liti, Wure Roun, Mu'u Daha Roun, Manu Mein, Poho, Damar Nilon*, dan *Ai Laga* dipercaya memberikan efek sinergis karena mengandung berbagai senyawa bioaktif. Senyawa-senyawa ini dipercaya dapat saling melengkapi sehingga dapat meningkatkan efektivitas pengobatan tradisional serta mempercepat proses pemulihan kesehatan. Proses pengolahan berikutnya yaitu, dengan cara diperas. Tumbuhan yang diolah dengan cara diperas yaitu hanya pada tumbuhan *puhe beta*. Pengolahan diawali dengan pengambilan daun *puhe beta* dari lingkungan sekitar seperti hutan, kebun, maupun pekarangan rumah masyarakat. Daun yang dipilih adalah daun yang masih segar, berwarna hijau, tidak rusak, dan tidak terserang hama, karena dipercaya memiliki kandungan khasiat yang lebih baik. Pengambilan biasanya dilakukan pada pagi hari agar daun masih dalam kondisi alami dan segar.

Daun yang telah dipetik kemudian dikumpulkan secukupnya sesuai kebutuhan pengobatan dan dibawa ke rumah untuk diolah. Tahap selanjutnya adalah pembersihan bahan, yaitu daun *puhe beta* dicuci menggunakan air bersih sebanyak dua hingga tiga kali untuk menghilangkan tanah, debu, dan kotoran yang menempel. Setelah bersih, daun diremas atau ditumbuk ringan agar jaringan daun terbuka sehingga sari tumbuhan lebih mudah keluar pada saat proses pengolahan. Setelah tahap persiapan selesai, pengolahan dilakukan melalui dua metode yang berbeda dimasak bersama bubur sesuai kebutuhan pengobatan

tradisional. Pada tahap ini, terlebih dahulu dibuat bubur dari beras yang dimasak dengan air hingga bertekstur lembut dan agak cair. Bubur dipilih karena mudah dicerna dan dipercaya dapat membantu memulihkan tenaga ibu setelah melahirkan.

Daun *puhe beta* yang telah diremas kemudian dimasukkan ke dalam bubur yang sedang dimasak, lalu diaduk secara perlahan agar tercampur merata. Proses pemasakan dilakukan menggunakan api kecil hingga sedang selama kurang lebih 15–30 menit agar kandungan daun larut ke dalam bubur tanpa merusak zat alaminya. Setelah matang, campuran bubur dan daun diangkat dan didiamkan hingga hangat. Metode kedua yaitu metode diperas untuk diambil airnya, yang keduanya bertujuan menghasilkan ramuan minum untuk membantu penyembuhan luka bagian dalam setelah persalinan. Tahap selanjutnya adalah pembersihan bahan, yaitu daun *Puhe Beta* dicuci menggunakan air bersih sebanyak dua hingga tiga kali untuk menghilangkan tanah, debu, dan kotoran yang menempel. Setelah bersih, daun diremas atau ditumbuk ringan agar jaringan daun terbuka sehingga sari tumbuhan lebih mudah keluar pada saat proses pengolahan.

Cara pengolahan yang terakhir pada tumbuhan akar bunga jawa yaitu dengan cara ditumbuk menggunakan lesung dan alu hingga hancur dan halus lalu dicampur dengan santan kelapa dan dimasak. Proses pengolahan diawali dengan pengambilan akar bunga jawa dari hutan atau lokasi tumbuh alami tanaman tersebut. Akar dipilih dari tanaman yang sudah cukup tua karena dianggap memiliki kandungan obat yang lebih kuat. Pengambilan dilakukan secara hati-hati menggunakan parang atau alat sederhana dengan cara menggali tanah di sekitar

pangkal tanaman hingga bagian akar terlihat. Setelah akar diperoleh, bagian yang diambil dibersihkan dari tanah yang menempel sebelum dibawa ke rumah untuk proses pengolahan lebih lanjut. Setelah sampai di rumah, akar bunga jawa terlebih dahulu dikupas menggunakan pisau untuk memisahkan kulit akar dari bagian kayunya. Dalam praktik pengobatan tradisional ini, hanya kulit akar yang digunakan sebagai bahan obat, sedangkan bagian kayu di dalamnya dibuang karena dianggap tidak memiliki khasiat utama.

Kulit akar yang telah dipisahkan kemudian dicuci menggunakan air bersih beberapa kali hingga seluruh tanah dan kotoran benar-benar hilang. Pencucian dilakukan dengan teliti agar bahan ramuan tetap higienis dan aman dikonsumsi oleh ibu pasca melahirkan. Tahap berikutnya adalah proses penghancuran bahan, yaitu kulit akar bunga jawa ditumbuk menggunakan gu'un dan nuhun hingga teksturnya menjadi halus. Penumbukan bertujuan untuk memecah serat kulit akar sehingga sari dan kandungan alaminya lebih mudah keluar saat dimasak. Setelah halus, bahan tersebut kemudian dicampurkan dengan satu buah santan kelapa yang telah diperas sebelumnya dari kelapa tua. Santan kelapa digunakan karena dipercaya membantu menarik dan mengikat kandungan obat dari kulit akar serta menghasilkan minyak yang menjadi bagian utama ramuan.

Campuran kulit akar yang telah ditumbuk halus dan santan kelapa kemudian dimasukkan ke dalam wajan atau panci, lalu dimasak menggunakan api kecil hingga sedang sambil terus diaduk secara perlahan agar tidak gosong. Proses pemasakan dilakukan cukup lama sampai santan mengalami perubahan, yaitu air santan berkurang, minyak mulai keluar, dan terbentuk endapan minyak berupa

gumpalan-gumpalan kecil. Tahapan ini menjadi tanda bahwa sari kulit akar telah bercampur dengan minyak santan dan ramuan telah matang. Proses memasak harus dilakukan dengan sabar dan pengawasan agar minyak yang dihasilkan tidak hangus karena dapat mengurangi khasiat ramuan. Setelah minyak keluar dan pemasakan selesai, ramuan diangkat dari api dan didiamkan hingga hangat. Minyak yang terbentuk kemudian dipisahkan dari ampas atau endapan menggunakan sendok atau saringan tradisional. Minyak inilah yang digunakan sebagai obat minum bagi ibu pasca melahirkan. Cara penggunaannya yaitu diminum dalam jumlah tertentu saat masih hangat dan ampas atau endapan juga dimakan sekalian sesuai anjuran dukun bayi. Ramuan minyak dari kulit akar *Bunga Jawa* dipercaya mampu membantu mengeluarkan darah kotor dan darah beku yang tersisa setelah persalinan, melancarkan peredaran darah, mengurangi nyeri perut, serta mempercepat pemulihan kondisi rahim ibu selama masa nifas.

Ramuan biasanya dibuat dalam jumlah secukupnya untuk beberapa kali konsumsi dan menjadi bagian dari praktik pengobatan tradisional yang diwariskan secara turun-temurun serta masih dipertahankan oleh masyarakat hingga saat ini sebagai bentuk perawatan alami pasca melahirkan. Cara pengolahan ini dipilih karena dianggap dapat mengeluarkan zat aktif yang terkandung dalam tumbuhan sehingga lebih mudah dimanfaatkan oleh tubuh. Misalnya, perebusan dilakukan untuk mengekstrak senyawa dari daun sehingga air rebusannya dapat digunakan untuk mandi, menguap tubuh, kompres dan diminum. Penumbukan biasanya dilakukan agar jaringan kulit akar hancur sehingga zat yang terkandung di dalamnya lebih mudah keluar dan dapat langsung dimasak dengan santan kelapa.

Sementara itu, pemerasan dilakukan untuk memperoleh sari atau cairan dari daun yang dapat diminum atau digunakan sebagai obat dalam.

Dalam pengobatan tradisional, ramuan yang digunakan oleh masyarakat dapat berupa ramuan tunggal maupun ramuan majemuk. Ramuan tunggal adalah ramuan yang dibuat hanya dari satu jenis tumbuhan, misalnya hanya menggunakan daun dari satu spesies tanaman. Sedangkan ramuan majemuk merupakan ramuan yang dibuat dari campuran dua atau lebih jenis tumbuhan atau bahan tambahan lain seperti santan kelapa untuk meningkatkan khasiatnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden di Desa Umauta, Kecamatan Bola, Kabupaten Sikka, mengenai cara pengolahan tumbuhan obat perawatan pasca melahirkan seperti tumbuhan *Liti, Wure Roun, Mu'u Daha Roun, Manu Mein, Poho, Damar Nilon, dan Ai Laga*, beberapa jenis tumbuhan tersebut biasanya diolah dengan cara direbus secara bersamaan sesuai dengan ketersediaan tumbuhan yang mudah diperoleh di sekitar pekarangan rumah, kebun, maupun hutan.

Tumbuhan-tumbuhan tersebut diolah dengan cara direbus menggunakan air secukupnya hingga mendidih. Proses perebusan ini dilakukan sesuai dengan kebutuhan pengobatan dan perawatan dari masing-masing keluhan yang dialami oleh ibu pasca melahirkan. Untuk memperoleh hasil yang lebih maksimal, perebusan dilakukan hingga air berubah warna dan mengeluarkan aroma khas dari daun-daun yang digunakan. Air rebusan tersebut kemudian dimanfaatkan dalam berbagai bentuk penggunaan seperti untuk mandi, menguap tubuh, maupun mengompres bagian tubuh yang terasa sakit.

Dengan demikian, cara pengolahan tumbuhan obat tradisional oleh masyarakat Desa Umauta menunjukkan adanya variasi teknik yang disesuaikan dengan jenis tumbuhan, bagian yang digunakan, serta tujuan pengobatan. Teknik-teknik tersebut tidak hanya mencerminkan pengetahuan lokal yang diwariskan secara turun-temurun, tetapi juga menunjukkan pemahaman masyarakat dalam memanfaatkan kandungan zat aktif tumbuhan untuk mendukung proses pemulihan kesehatan ibu pasca melahirkan. Adapun jenis tumbuhan, cara pengolahan, serta pemanfaatannya dalam perawatan pasca melahirkan disajikan pada Tabel berikut:

Tabel 4.2 Pengolahan dan pemanfaatan tumbuhan obat tradisional perawatan pasca melahirkan

No	Nama penyakit/Keluhan	Jenis ramuan	Nama Tumbuhan	Pengolahan	Pemanfaatan
1.	▪ Badan Sakit ▪ Badan Berat untuk bangun, berdiri, jalan, susah untuk beraktivitas ▪ Lemas ▪ Pusing ▪ Tambah darah ▪ Nyeri di perut dan seluruh tubuh	Campuran	▪ Liti ▪ Wure Roun ▪ Mu'u Daha Roun ▪ Manu Mein ▪ Poho ▪ Damar Nilon ▪ Ai Laga	Proses pengolahan tumbuhan obat berbahan daun dilakukan dengan cara Direbus/Dimasak**,** direbus secara bersamaan/ dicampurkan semuanya dan juga bisa direbus secara terpisah tergantung ketersediaan tumbuhan obat perawatan pasca melahirkan yang ada di hutan, kebun dan pekarangan rumah.	Air dan daun rebusan Manu Mein kemudian dimanfaatkan dengan beberapa cara, yaitu untuk mandi herbal, terapi uap, dan kompres.
2.	▪ Luka dalam ▪ Nyeri di perut dan seluruh tubuh	Tunggal	Puhe Beta	Pengolahan tumbuhan obat Puhe dilakukan melalui dua metode utama, yaitu metode dimasak bersama bubur dan	Metode pertama adalah dimasak bersama bubur. Bubur dipilih karena mudah dicerna dan dipercaya dapat

		metode diperas untuk diambil airnya.	membantu memulihkan tenaga ibu setelah melahirkan dan dikonsumsi tiga kali dalam sehari selama satu minggu. Metode kedua adalah diperas untuk diambil airnya. Air hasil perasan inilah yang kemudian digunakan sebagai obat minum bagi ibu pasca melahirkan. Ramuan biasanya diminum langsung satu kali dalam sehari pada saat ibu bangun pagi dan dalam keadaan perut masi kosong karena dipercaya membantu penyerapan.

3.	Keluarkan darah kotor, darah beku yang ada dalam perut atau janin ibu setelah melahirkan	Campuran	▪ Bunga Jawa ▪ Santan Kelapa Tua	Pengolahan dengan cara dimasak secara bersamaan dengan santan kelapa tua hingga memperoleh minyak dari hasil maskan dengan ampas dari hasil masakan berupa lengi tain(ampas).	Cara penggunaannya yaitu diminum minyaknya stengah gelas air minum dan ampasnya(lengi tain) dimkan saat masih hangat sesuai anjuran dukun bayi.

Sedangkan untuk pemanfaatan, berdasarkan data pada tabel 4.1 dan 4.2 di atas, pemanfaatan tumbuhan obat tradisional oleh para ibu-ibu pasca melahirkan di Desa Umauta dilakukan dengan berbagai cara seperti diminum, dimandi, diuap, dikompres, serta dimakan sesuai dengan jenis tumbuhan dan bagian yang digunakan.

Pemanfaatan dengan cara diminum umumnya dilakukan pada ramuan yang berasal dari hasil perasan maupun hasil masakan tumbuhan tertentu, seperti pada tumbuhan *puhe beta* dan *bunga jawa*. Air hasil perasan puhe beta atau ramuan yang telah dimasak *bunga jawa* diminum secara langsung untuk membantu pemulihan kondisi tubuh ibu setelah melahirkan, seperti mengurangi nyeri, mengatasi lemas, serta membantu mengeluarkan darah kotor yang masih tersisa di dalam tubuh. Selain itu, pada beberapa jenis ramuan, bagian ampasnya juga ikut dikonsumsi karena dipercaya masih mengandung zat yang bermanfaat bagi kesehatan.

Pemanfaatan dengan cara dimandi dilakukan menggunakan air hasil rebusan dari beberapa jenis daun seperti *liti, wure roun, mu'u daha roun, kepi, ai laga, damar nilon, poho, dan manu mein.* Air rebusan tersebut digunakan untuk mandi dengan cara disiramkan ke seluruh tubuh. Cara ini bertujuan untuk mengurangi rasa sakit pada tubuh, menghilangkan rasa lelah, serta membantu mempercepat pemulihan kondisi fisik ibu pasca melahirkan.

Selain dimandi, pemanfaatan juga dilakukan dengan cara diuap, yaitu menggunakan uap dari air rebusan tumbuhan obat yang masih panas. Ibu pasca

melahirkan biasanya duduk di atas wadah yang berisi air rebusan tersebut dan tubuh ditutup menggunakan kain agar uap tidak keluar. Cara ini dipercaya dapat membantu melancarkan peredaran darah, mempercepat pemulihan rahim, serta memberikan efek hangat yang dapat meredakan nyeri pada tubuh.

Selanjutnya, pemanfaatan dengan cara dikompres dilakukan dengan menggunakan daun dari tumbuhan seperti *liti, wure roun, mu'u daha roun, kepi, ai laga, damar nilon, poho, dan manu mein* yang masak, kemudian ditempelkan pada bagian tubuh tertentu seperti perut atau punggung yang terasa sakit. Cara ini bertujuan untuk meredakan nyeri secara lokal dan memberikan rasa nyaman bagi ibu pasca melahirkan.

Selain itu, terdapat pula pemanfaatan dengan cara dimakan, yaitu dengan mengonsumsi langsung bagian tumbuhan atau ampas (*lengi tain)* yang telah diolah, seperti pada tumbuhan *puhe beta* dan *bunga jawa.* Cara ini dilakukan karena dipercaya bahwa kandungan zat aktif dalam tumbuhan tersebut masih tersimpan dan dapat membantu mempercepat proses penyembuhan dari dalam tubuh.

Dengan demikian, cara pemanfaatan tumbuhan obat tradisional oleh masyarakat Desa Umauta sangat beragam dan disesuaikan dengan jenis tumbuhan serta tujuan pengobatan. Berbagai metode seperti diminum, dimandi, diuap, dikompres, dan dimakan menunjukkan bahwa masyarakat memiliki pengetahuan lokal yang baik dalam memanfaatkan tumbuhan obat secara efektif untuk mendukung proses pemulihan kesehatan ibu pasca melahirkan

d. Nilai Kegunaan *Use Value* (UV)

Berdasarkan tingkat pemanfaatan jenis-jenis tumbuhan obat tradisional perawatan pasca melahirkan maka diperoleh nilai kegunaan *Use Value* (UV) sebagai berikut ini:

Tabel 4.3 Nilai Use Value (UV) Berdasarkan tingkat pemanfaatan jenis-jenis tumbuhan obat tradisional perawatan pasca melahirkan

No	Nama Tumbuhan	*Use Value* (UV)	Keterangan
1.	Ai Laga (Legundi)	0,30	Memiliki nilai UV rendah, karena cukup dikenal namun penggunaannya tidak sebanyak mentaos atau sembung
2.	Poho (Sekentut)		
3.	Liti (Mentaos)		Nilai UV yang rendah menunjukkan bahwa tumbuhan ini jarang digunakan dan hanya disebutkan oleh sedikit informan, yang kemungkinan disebabkan oleh menurunnya ketersediaan di lingkungan sekitar
4.	Kepi (Petai Laut)	0,40	
5.	Bunga Jawa (Pohon Gabus India/Melati Pohon)		
6.	Puhe Beta (Pegagan)	0,75	Memiliki nilai UV sedang hingga tinggi, karena selain digunakan secara luar, juga dikonsumsi langsung. Khasiatnya dalam memperbaiki sirkulasi darah membuatnya cukup penting.
7.	Manu Mein (Daun Ungu)	0,80	Memiliki nilai UV tinggi, karena cukup dikenal dalam membantu penyembuhan luka dan melancarkan peredaran darah,

			tetapi tidak digunakan oleh semua informan.
8.	Damar Nilon (Jarak Kepyar merah)	0,85	Memiliki nilai UV sedang, karena digunakan untuk mengobati luka dan peradangan, tetapi tidak selalu menjadi pilihan utama dalam ramuan
9.	Wure roun (Marah/Mahang)		Memiliki nilai UV tinggi, karena fungsi dan cara penggunaannya
10.	Mu'u daha roun (Sembung)	0,90	hampir sama dengan mentaos serta banyak dikenal oleh masyarakat karena memiliki manfaat yang beragam seperti mengurangi nyeri, peradangan, dan kelelahan.

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Umauta, Kecamatan Bola, Kabupaten Sikka, ditemukan bahwa terdapat 10 jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan dalam perawatan pasca melahirkan. Sepuluh jenis tumbuhan obat tersebut tergolong ke dalam sembilan famili, yaitu *Apocynaceae, Euphorbiaceae, Asteraceae, Fabaceae, Lamiaceae, Rubiaceae, Apiaceae, Acanthaceae*, dan *Bignoniaceae*. Dari keseluruhan famili tersebut, terdapat dua jenis tumbuhan yang berasal dari famili yang sama, yaitu famili Euphorbiaceae pada tumbuhan *wure roun* (*M. tanarius* (L.*)* Müll. Arg) dan damar nilon (*J. gossypiifolia* L). Keanekaragaman jenis tumbuhan ini menunjukkan bahwa masyarakat Desa Umauta memiliki pengetahuan lokal yang cukup kaya terkait

pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional, khususnya dalam perawatan pasca melahirkan.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, jumlah dan variasi jenis tumbuhan yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan adanya persamaan sekaligus perbedaan. Penelitian pada masyarakat Suku Madura di Kabupaten Bangkalan (Muslichah et al., 2021), melaporkan bahwa jumlah tumbuhan obat yang digunakan dalam perawatan pasca melahirkan berkisar antara 8 hingga 15 jenis tumbuhan. Jumlah tersebut relatif sebanding dengan hasil penelitian di Desa Umauta, meskipun dalam praktiknya masyarakat Madura cenderung menggunakan ramuan yang lebih kompleks dengan campuran berbagai bahan tambahan selain tumbuhan, sedangkan masyarakat Desa Umauta lebih banyak memanfaatkan tumbuhan secara sederhana dan langsung. Sementara itu, penelitian etnobotani di wilayah Sepangah oleh (Fardana & Yuniarti, 2024), yang berfokus pada *famili Zingiberaceae* menunjukkan jumlah jenis tumbuhan yang lebih sedikit, yaitu sekitar 5 hingga 7 jenis. Hal ini disebabkan karena penelitian tersebut hanya berfokus pada satu famili tumbuhan, sehingga keragaman jenis yang ditemukan lebih terbatas dibandingkan dengan penelitian ini yang mencakup berbagai famili tumbuhan.

Penelitian di Desa Krueng Kluet, Kecamatan Kluet Utara, Aceh Selatan oleh (Husna, 2023) menunjukkan jumlah tumbuhan obat yang lebih tinggi, yaitu berkisar antara 12 hingga 20 jenis tumbuhan. Jumlah ini lebih banyak dibandingkan dengan hasil penelitian di Desa Umauta. Perbedaan tersebut dapat dipengaruhi oleh kondisi ekologis yang berbeda, di mana wilayah Aceh memiliki

tingkat keanekaragaman hayati yang lebih tinggi, serta adanya perbedaan budaya dan tradisi dalam pemanfaatan tumbuhan obat. Selain itu, faktor jumlah informan dan luasnya cakupan penelitian juga turut mempengaruhi banyaknya jenis tumbuhan yang teridentifikasi.

Secara keseluruhan, jumlah 10 jenis tumbuhan yang ditemukan dalam penelitian ini dapat dikategorikan sebagai jumlah yang sedang jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun jumlah jenis tumbuhan tidak sebanyak di beberapa daerah lain, masyarakat Desa Umauta tetap memiliki pengetahuan lokal yang kuat dan spesifik dalam memanfaatkan tumbuhan sebagai obat tradisional. Pemanfaatan tersebut cenderung lebih terfokus pada jenis tumbuhan tertentu yang dianggap paling efektif sesuai dengan kebutuhan perawatan pasca melahirkan. Dengan demikian, perbedaan jumlah dan jenis tumbuhan obat antar daerah mencerminkan variasi kearifan lokal yang dipengaruhi oleh kondisi lingkungan, budaya, serta pengalaman empiris masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia (Kelumbayan & Tanggamus, 2026).

Tumbuhan mentaos (*W. pubescens*), mahang (*M. tanarius*), sembung (*B. balsamifera*), dan legundi (*V. trifolia*) merupakan jenis yang paling dominan dimanfaatkan untuk keluhan seperti mengurangi peradangan, membantu meringankan badan sakit, badan terasa berat saat bangun, berdiri, dan berjalan sehingga sulit beraktivitas, kondisi lemas, pusing, serta nyeri pada bagian perut dan seluruh tubuh, tumbuhan ini juga membantu mengurangi peradangan bagi ibu pasca melahirkan. karena memiliki kandungan senyawa aktif yang luas. Mentaos

(W. pubescens) mengandung alkaloid, flavonoid, dan triterpenoid yang berfungsi sebagai antiinflamasi dan analgesik sehingga efektif dalam meredakan nyeri dan mempercepat pemulihan tubuh (Indriani, 2026).

Tumbuhan Mahang *(M. tanarius)* mengandung tanin, flavonoid, dan senyawa fenolik yang berperan sebagai antioksidan serta membantu proses penyembuhan luka (Luh et al., 2026). Tumbuhan Sembung (*B. balsamifera*) kaya akan minyak atsiri seperti borneol, sineol, dan limonene yang berfungsi sebagai antiinflamasi, meningkatkan sirkulasi darah, serta memberikan efek relaksasi (Ocktaviani et al., 2023). Sementara itu, legundi (*V. trifolia)* mengandung flavonoid, iridoid, dan minyak atsiri yang berfungsi sebagai analgesik, antipiretik, dan antiinflamasi (Febianindita et al., 2025). Kandungan-kandungan ini menjelaskan secara langsung manfaat yang dirasakan oleh sebagian besar informan dalam mengatasi keluhan utama pada masa nifas.

Selain itu, tumbuhan dengan tingkat pemanfaatan sedang seperti petai laut (*P. speciosa*), daun ungu (*G. pictum*), dan damar nilon (*J. gossypiifolia*) dimanfaatkan untuk keluhan seperti meningkatkan stamina tubuh, serta mengurangi rasa lelah. Selain itu, masyarakat juga percaya bahwa daun *kepi* dapat mengatasi peradangan, membantu meringankan badan sakit, badan terasa berat saat bangun, berdiri, dan berjalan sehingga sulit beraktivitas, kondisi lemas, pusing, serta nyeri pada bagian perut dan seluruh tubuh, tumbuhan ini juga membantu mengurangi peradangan bagi ibu pasca melahirkan.

Tumbuhan-tumbuhan ini juga memiliki kandungan bioaktif yang penting untuk tubuh dan dapat mengatasi berbagai keluhan bagi tubuh ibu yang baru

melahirkan. Tumbuhan Petai laut (*P. speciosa)* mengandung flavonoid, saponin, dan senyawa sulfur yang berfungsi sebagai antioksidan serta membantu meningkatkan stamina dan daya tahan tubuh (Ratih *et al*., 2024). Tumbuhan daun ungu (*G. pictum)* mengandung alkaloid, flavonoid, saponin, dan tanin yang berfungsi sebagai antibakteri, antiinflamasi, serta mempercepat penyembuhan luka (Lidia *et al*., 2025). Tumbuhan Damar nilon (*J. gossypiifolia)* mengandung tanin, saponin, alkaloid, dan glikosida yang berperan dalam menghambat pertumbuhan mikroorganisme dan mempercepat regenerasi jaringan (Putri, 2025). Kandungan ini mendukung penggunaannya dalam menjaga kesehatan dan mencegah infeksi pada ibu pasca melahirkan.

Sementara itu, tumbuhan pegagan (*C. asiatica*), sekentut (*P. foetida*), dan bunga jawa (*M. hortensis*) memiliki kandungan senyawa yang lebih spesifik sesuai dengan fungsi penggunaannya. Tumbuhan ini dimanfaatkan sebagai bahan ramuan tradisional untuk membantu mengatasi berbagai keluhan kesehatan dan juga sebagai obat tradisional perawatan pasca melahirkan seperti untuk membantu meredakan sakit perut, perut kembung, serta membantu melancarkan pencernaan. Tumbuhan Pegagan (*C. asiatica)* mengandung asiaticoside, madecassoside, flavonoid, dan triterpenoid yang berperan dalam mempercepat regenerasi jaringan, meningkatkan sirkulasi darah, serta mempercepat penyembuhan luka (Aini, 2022). Tumbuhan Sekentut (*P. foetida)* mengandung senyawa sulfur, flavonoid, dan minyak atsiri yang berfungsi untuk melancarkan sistem pencernaan dan mengurangi perut kembung (Savitri L, 2024). Sedangkan tumbuhan Bunga jawa (*M. hortensis)*, khususnya pada bagian kulit akar, mengandung alkaloid,

saponin, dan flavonoid yang dimanfaatkan untuk membantu mengeluarkan sisa darah kotor serta memperlancar proses pemulihan pasca melahirkan (Haryadi, 2022).

Secara etnobotani, temuan ini memperlihatkan adanya hubungan yang erat antara masyarakat dengan lingkungan alam sekitarnya. Hal ini sesuai dengan teori etnobotani yang menyatakan bahwa masyarakat tradisional memanfaatkan tumbuhan berdasarkan pengalaman empiris yang diwariskan secara turun-temurun (Daeli., 2023). Pengetahuan tersebut tidak hanya mencakup jenis tumbuhan, tetapi juga bagian yang digunakan, cara pengolahan, serta tujuan penggunaannya. Dalam konteks Desa Umauta, praktik ini masih sangat kuat dipertahankan, terutama oleh dukun bayi dan ibu-ibu pasca melahirkan yang menjadi pelaku utama dalam pemanfaatan tumbuhan obat. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat bahwa etnobotani berperan penting dalam menjaga keberlanjutan pengetahuan lokal sekaligus mendukung konservasi keanekaragaman hayati.

Jika ditinjau dari aspek bagian tumbuhan yang digunakan, hasil penelitian menunjukkan bahwa daun merupakan bagian yang paling dominan dimanfaatkan dengan persentase mencapai 90%, sedangkan kulit akar hanya 10%. Dominasi penggunaan daun ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa daun merupakan organ tumbuhan yang paling mudah diperoleh, mudah diolah, serta mengandung berbagai senyawa aktif seperti flavonoid, alkaloid, dan minyak atsiri yang berfungsi sebagai antiinflamasi, analgesik, dan antibakteri (Panjaitan et al., 2025). Selain itu, penggunaan daun juga lebih berkelanjutan karena tidak merusak

keberlangsungan hidup tumbuhan dibandingkan dengan penggunaan akar atau batang. Hal ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung masyarakat telah menerapkan prinsip konservasi dalam pemanfaatan tumbuhan obat.

Cara pengolahan tumbuhan obat tradisisonal yang dilakukan oleh masyarakat Desa Umauta pada umumnya yaitu menggunakan metode sederhana seperti direbus/dimasak, diperas, dan ditumbuk. Cara pengolahan ini sejalan dengan teori pengobatan tradisional yang menyatakan bahwa proses perebusan merupakan metode yang efektif untuk mengekstrak senyawa aktif dari tumbuhan (Hakim *et al*., 2026). Air rebusan kemudian dimanfaatkan untuk mandi, menguap, mengompres, maupun diminum. Cara pemanfaatan ini menunjukkan bahwa pengobatan tradisional tidak hanya berfokus pada penyembuhan internal, tetapi juga eksternal, seperti mengurangi nyeri otot, mempercepat penyembuhan luka, dan mengatasi peradangan pada tubuh ibu pasca melahirkan.

Dalam konteks kesehatan pasca melahirkan, penggunaan tumbuhan obat oleh masyarakat Desa Umauta memiliki relevansi yang sangat kuat dengan teori yang menyatakan bahwa masa nifas merupakan periode pemulihan yang membutuhkan perawatan intensif (Rosdiana *et al*., 2025). Tumbuhan obat yang digunakan terbukti secara empiris mampu membantu mengatasi berbagai keluhan seperti nyeri, kelelahan, peradangan, serta membantu memperlancar peredaran darah dan pengeluaran sisa darah kotor. Hal ini menunjukkan bahwa pengobatan tradisional memiliki kontribusi nyata dalam mendukung kesehatan ibu pasca melahirkan, terutama di daerah yang akses terhadap layanan kesehatan modern masih terbatas (Asiah, 2025).

Berdasarkan tingkat pemaanfaatan jenis-jenis tumbuhan obat tradisional tersebut, diperoleh nilai kegunaan *Use Value* (UV) yang menggambarkan tingkat kepentingan masing-masing tumbuhan dalam kehidupan masyarakat. Nilai UV dihitung berdasarkan jumlah penyebutan suatu jenis tumbuhan oleh informan dibagi dengan jumlah total informan (Aliimron., 2025). Hasil analisis menunjukkan bahwa beberapa tumbuhan memiliki nilai UV yang tinggi, seperti *Wure roun* dan *Mu'u daha roun*. Tingginya nilai UV pada tumbuhan-tumbuhan tersebut menunjukkan bahwa jenis tersebut paling sering digunakan, mudah diperoleh, serta memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi dari masyarakat dalam pengobatan pasca melahirkan.

Sebaliknya, tumbuhan seperti *Ai Laga* dan *Poho* memiliki nilai UV yang relatif lebih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatannya lebih terbatas atau hanya digunakan dalam kondisi tertentu, misalnya untuk membantu memperlancar peredaran darah atau mengeluarkan sisa darah kotor. Meskipun demikian, tumbuhan dengan nilai UV rendah tetap memiliki peran penting sebagai pelengkap dalam sistem pengobatan tradisional masyarakat.

Secara teoritis, nilai *Use Value* (UV) merupakan indikator penting dalam kajian etnobotani karena dapat menggambarkan tingkat interaksi antara masyarakat dengan tumbuhan di lingkungannya (Khoiriyah *et al.,*2022). Tumbuhan dengan nilai UV tinggi biasanya merupakan tumbuhan yang memiliki manfaat luas, mudah ditemukan, dan telah terbukti secara empiris khasiatnya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian di Desa Umauta, di mana tumbuhan dengan nilai

UV tinggi umumnya merupakan tumbuhan yang tumbuh di sekitar pekarangan atau hutan dekat permukiman serta digunakan oleh hampir seluruh informan.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh berbagai penelitian terdahulu. Studi etnobotani pada masyarakat Madura di Kabupaten Bangkalan (Khoiriyah *et al*., 2023) menunjukkan bahwa tumbuhan dengan nilai UV tinggi merupakan tumbuhan yang paling sering digunakan dalam perawatan pasca melahirkan, terutama yang diolah dengan cara direbus dan digunakan untuk mandi atau diminum. Penelitian di Aceh Selatan oleh (Itawarnemi, 2025) juga menemukan bahwa daun merupakan bagian tumbuhan yang paling dominan digunakan, serta metode pengolahan yang sederhana menjadi ciri khas pengobatan. Selain itu, penelitian dari (Bastian *et al*., 2024) tentang *etnobotani Zingiberaceae* di Kalimantan menunjukkan bahwa tingkat penggunaan suatu tumbuhan sangat dipengaruhi oleh ketersediaan dan kepercayaan masyarakat terhadap khasiatnya, yang tercermin dalam nilai UV yang tinggi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat Desa Umauta tidak hanya didasarkan pada kebutuhan kesehatan, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor budaya, kepercayaan, dan ketersediaan sumber daya alam. Nilai *Use Value* (UV) dalam penelitian ini memberikan gambaran yang jelas mengenai prioritas pemanfaatan tumbuhan, di mana tumbuhan dengan nilai UV tinggi menjadi komponen utama dalam pengobatan tradisional pasca melahirkan. Oleh karena itu, tumbuhan-tumbuhan tersebut perlu mendapat perhatian dalam upaya pelestarian, baik melalui budidaya maupun penelitian lebih lanjut terkait kandungan senyawa aktifnya. Selain itu, integrasi antara pengobatan

tradisional dan medis modern juga perlu dikembangkan agar dapat memberikan pelayanan kesehatan yang lebih optimal dan berbasis kearifan lokal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai etnobotani tumbuhan obat dalam perawatan pasca melahirkan oleh masyarakat Desa Umauta, Kecamatan Bola maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Jenis dan Bagian Tumbuhan Obat

   Masyarakat Desa Umauta memanfaatkan 10 jenis tumbuhan obat tradisional dalam perawatan pasca melahirkan yang berasal dari beberapa famili, antara lain *Apocynaceae, Euphorbiaceae, Asteraceae, Fabaceae, Lamiaceae, Rubiaceae, Acanthaceae, Apiaceae, dan Bignoniaceae.* Jenis-jenis tumbuhan tersebut antara lain mentaos (*W. pubescens*), mahang (*M. tanarius*), sembung (*B. balsamifera*), petai laut (*P. speciosa*), legundi (*V. trifolia*), jarak kepyar merah (*J. gossypiifolia*), sekentut (*P. foetida*), daun ungu (*G. pictum*), pegagan (*C. asiatica*), serta bunga jawa (*M. hortensis*).

   Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan meliputi daun, akar, kulit batang/akar, dan buah, dengan daun sebagai bagian yang paling dominan digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat cenderung memanfaatkan bagian tumbuhan yang mudah diperoleh, mudah diolah, serta dipercaya memiliki khasiat yang tinggi dalam proses pemulihan pasca melahirkan.

2. Proses Pengolahan dan Cara Pemanfaatan

Proses pengolahan tumbuhan obat tradisional oleh masyarakat Desa Umauta masih dilakukan secara sederhana dan tradisional, yaitu melalui perebusan, penumbukan, pemerasan, serta penggunaan langsung tanpa pengolahan kompleks. Teknik yang paling dominan digunakan adalah perebusan (dimasak) karena dianggap praktis dan efektif dalam mengekstrak kandungan zat aktif dari tumbuhan.

Adapun cara pemanfaatannya meliputi diminum, dimakan, dioleskan, ditempelkan, dikompres, diuapkan, serta digunakan sebagai ramuan mandi. Penggunaan ini disesuaikan dengan jenis tumbuhan dan tujuan pengobatan. Secara umum, pemanfaatan tumbuhan obat tersebut bertujuan untuk mempercepat pemulihan kondisi tubuh ibu, mengurangi nyeri dan peradangan, melancarkan peredaran darah, serta membantu mengembalikan stamina setelah melahirkan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Desa Umauta, Kecamatan Bola, maka peneliti memberikan saran yaitu:

1. Dilakukan pelestarian pemanfaatan terhadap keberadaan tumbuhan berkhasiat obat tradisional untuk perawatan pasca melahirkan di Desa Umauta agar dapat dibudidayakan dan dimanfaatkan secara terus menerus.
2. Perlu dilakukan penelitian secara berkelanjutan sebagai pengembangan sumber daya lokal.

3. Adanya penelitian ilmiah lebih lanjut mengenai kandungan, dosis, serta efek farmakologis dari tumbuhan-tumbuhan tersebut sehingga pemanfaatannya dapat lebih terjamin secara medis.

DAFTAR PUSTAKA

Adriadi, A., Budilaksono, T., Aini, Y. S., Nur, H., & Mandala, B. (2024). Nilai kepentingan budaya keanekaragaman tumbuhan obat masyarakat Desa Teluk Rendah Ilir Kabupaten Tebo. *Jurnal Silva Tropika*, 8*(*2), 162–174.

Aini, D. M., Antari, G. Y., SiT, S., Keb, M., & Ratnasari, B. D. (2025). Nanopartikel Herbal Keunggulan Jahe Dan Pegagan Untuk Sistem Imun. Nuansa Fajar Cemerlang. *Jurnal Penelitian Sains. 1(1), 42-50.*

Ajar, B., & Hasibuan. (2022). Manusia Kesehatan: Bahan Ajar Administrasi dan Kebijakan Kesehatan. Medan: Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. *Jurnal Ilmu Kesehatan.* 5(2), 77–80.

Alfi, N. M., Ekasari, T., Ermawati, I., Hasan, Z., & Hafshawaty, U. (2026). "Studi Etnomedisin Penggunaan Tanaman Obat untuk Perawatan Pasca Melahirkan pada Suku Madura di Kelurahan Kandangjati Kulon Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo." *Jurnal Kajian Ilmu Pertanian dan Perkebunan*, 4(1), 60–76.

Amani, F. D., & Cahyanto, T. (2025). Tradisi Pemanfaatan Tumbuhan sebagai Jamu Tradisional Pascamelahirkan di Kampung Sindangreret, Cibiru Bandung. *Flora: Jurnal Kajian Ilmu Pertanian dan Perkebunan*, *2*(1), 21-29.

Anggraini, N. D., Negoro, D. A., Kustiawan, U., & Hilmy, M. R. (2025). Analisa Faktor Internal dan Perencanaan Operasional PT Nuno Care Post Partum Depression Pusat PerawatanPasca Melahirkan. *INSOLOGI:Jurnal Sains dan Teknologi*, *4*(5), 11231 136.

Anggraini, S., Siaga, E., Loso, S., Heirina, A., & Vajri, Y. I. (2024). Z-Farm Wisdom : Menyatukan Tradisi dan Inovasi Pertanian Ramah Lingkungan untuk Generasi Z. In Insight Mediatama. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi.* 5(2), 77–9.

Asiah, N. (2025). (n.d.). Analisis Faktor Sosial Budaya terhadap Pemanfaatan Layanan Kesehatan Ibu dan Anak di Aceh. Assyifa*: Jurnal Ilmu Kesehatan, 1(1), 42-501 Juni 20225 E-ISSN: 3090-790X*. *1*(1).

Bastian, A., Herawatiningsih, R., & Widiastuti, T. (2024). Etnobotani adalah cabang ilmu yang mempelajari hubungan langsung antara manusia dan tumbuhan dalam hal pemanfaatan dan terutama pada masyarakat tradisional *JurnalHutanLestari,*12(2),317

Bowaire, A. W., & Sriyati, S. (2025). Pemanfaatan Noken Papua dalam Kajian Etnobotani: Aplikasi Kearifan Lokal sebagai Sumber Belajar dalam Materi Biologi. Biosfer*: Jurnal Biologi dan Pendidikan Biologi*, *10*(2), 156-165.

Bunga, C. D., Rianawati, L., Azizah, B. R., Yuliastuti, F., & Lutfiyati, H. (2025). *Studi* Etnomedisin : Analisa Potensi Pemanfaatan Tumbuhan Obat Tradisional di Desa Tempurejo. *Jurnal Mandala Pharmacon Indonesia*, 11 *11*(1), 91–109.

Dachi, K., & Tambunan, I. J. (2022). Eksplorasi Pengetahuan Lokal Etnomedisin dan Tumbuhan Obat di Pulau Nias Exploration of Local Knowledge of Ethnomedicine and Medicinal Plantson Nias Island. *Jurnal Farmasimed* (JFM),7(2),254 263.

Daeli, D. Y. (2023). Studi Etnobotani Tanaman Obat Tradisional Pada Masyarakat Di Desa Orahili Kecamatan Sirombu Kabupaten Niasbarat.*Tunas:Jurn al Pendidikan Biologi,*. *4*(1), 1–16.

Dewi, N. P., Toding, F. A., Kasim, A. K., Liska, I., & Wirawan, W. (2025). Analisis dan penerapan daun ungu sebagai antioksidan, analgetik dan antiinflamasi pada masyarakat di Kelurahan Lambara, Kecamatan Tawaeli. *Jurnal Abdi Insani, 12*(4), 1593–1600.

Dilak, H. I., Eryah, H. P., & Waton, Y. (2023). Identifikasi Tanaman Obat Pasca Persalinan Di Desa Bukit Seburi 1 Kecamatan Adonara Barat Kabupaten Flores Timur. *2*(1), 1–7.

Djonler, D. N. A., & Wulaningsih, I. (2025). Meningkatkan pengetahuan ibu nifas dalam perawatan luka perineum dengan pendekatan edukasi pendidikan kesehatan reproduksi. Deepublish.

Dwi Fitri Khotimah, Fahri Eka Ramadhani , Laudry Bayu Andryansah, M. K. A. (2023). *Jurnal Tadris IPA Indonesia Citra-Powder :* Inovasi Etnomedisin Jeruk Nipis sebagai Obat Herbal. *Jurnal IPA, 3*(1), 83–92.

Dyah. (2024). Perspektif Masyarakat Terhadap Tradisi Manten Kopi Sebagai Representasi Budaya: *Studi Etnobotani Community Perspective on the Manten Coffee Tradition as a Cultural Representation: Ethnobotanical Study*. *38*(1), 98–111.

Dwiartama, A., Purnamahati, R. R., Pramudya, A. D., Megawanto, R., Nalang, V. S., & Sumedi, P. (2022). *Menyusun cetak biru bioprospecting di Indonesia*. Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia (KEHATI) & Sekolah Ilmu dan Teknologi Hayati, Institut Teknologi Bandung. ITB Press.

Fardana, H. S., & Yuniarti, A. (2024). Ethnobotany of Medicinal Plants for Reproductive Health in Sepangah Village , *Landak Regency*. *10*(2), 791–798.

Febianindita, K. A., Studi, P., Program, F., Matematika, F., Ilmu, D. A. N., Alam, P., & Indonesia, U. I. (2025). Aktivitas Penghambatan Polimerisasi Hem Dari Ekstrak Etanol Dan Fraksi Etil Asetat Daun Ekstrak Etanol Dan Fraksi Etil Asetat Daun. (Skripsi). Universitas Indonesia. *Jurnal Pendidikan Biologi 15*(3), 40–45.

Grenvilco DO, Kumontoy, Djefry D, T. M. (2023). Vol. 16 No. 3 / Juli - September 2023. Pemanfaatan Tanaman Herbal Sebagai Obat Tradisional Untuk Kesehatan Masyarakat Di Desa Guaan Kecamatan Mooat Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Holistik: *Journal of Social and Culture, 16*(3), 1–20.

Hakim, A. R., Komaliya, R., Saputri, R., Studi, P., Farmasi, S., Kesehatan, F., Mulia, U. S., Studi, P., Apoteker, P., Kesehatan, F., & Mulia, U. S. (2026). *Kajian Etnomedisin*

Masyarakat Kelurahan Tampang Tumbang Anjir Kabupaten Gunung Mas. *4*(4), 220–228.

Haki, U., Prahastiwi, E. D., & Selatan, U. T. (2024). Strategi Pengumpulan dan Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif Pendidikan. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pendidikan, 3*(1), 1–19.

Handayani, E. W., & Widodo, M. H. K. R. C. (2024). Tanaman berkhasiat obat pada masyarakat. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 15(3), 30–37.

Harahap, T. (2025). Potensi budidaya tanaman rempah dalam mendukung ekspor pertanian. *Jurnal Circle Archive*, 1(7), 1–9.

Hariani, N. (2022). Peran Genetika Molekuler dalam Perspektif Konservasi Keanekaragaman Hayati Pekalongan: Penerbit NEM (PT Nasya Expanding Management)

Haryadi, M. Y. (2022). Uji aktivitas antidepresa ekstrak etanol bunga melati (Jasminu s ambac) terhadap mencit jantan (Mus musculus). *Skripsi. Universitas dr. Soebandi, Jember*. *10*(1).

Indriani, N., Sofya, S. W., Pratiwi, Y. H., & Muhsin, L. B. (2026). Uji Aktifitas Infusa Daun Lgundi (Vitex trifolia L.) Sebagai Antipiretik Oral Pada Mencit (Mus musculus). *Profesi (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian*, *24*(1), 23-31.

Itawarnemi, H., & Iqbar, I. (2025). Studi Etnofarmakologi Tumbuhan Aren (Arenga Pinnata (Wurmb .) Merr .) oleh Masyarakat Lokal Kabupaten Aceh Tengah. Biosfer*: Jurnal Biologi dan Pendidikan Biologi, 10*(1).

Khoiriyah, Z., Adriadi, A., & Husnudin, U. B. (2025). Pemanfaatan Tumbuhan Ritual : Eksplorasi Etnobotani Dalam Kegiatan Adat Masyarakat Melayu Jambi Seberang *Kota Jambi*. *JPSP: Jurnal Penelitian Sains dan Pendidikan,* 5(2), 77–95

Lestari, N., Aprisa, M. T., & Dewi, D. E. C. (2024). Eksplorasi strategi pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dan kuantitatif: Studi perbandingan metode tesis di kalangan akademisi. Irsyaduna: *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 4(3), 380–388.

Lidia, S. A. (2025). Uji Aktivitas Sediaan Gel Ekstrak Daun Binahong (Anredera Cordifolia (Ten.) Steenis) Kombinasi Ekstrak Daun Wungu (Graptopphyllumpictum (L) Griff.) Sebagai Penyembuhan Luka Sayat Pada Kelinci (Doctoral dissertation, Universitas Setia Budi). *24*(1), 23-31.

Lillah, S. Q. (2024). Kajian etnomedisin tumbuhan dan hewan berkhasiat obat Desa Sememu Kabupaten Lumajang sebagai sumber belajar materi keanekaragaman hayati kelas X SMA dan MA (Skripsi). Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. *24*(1), 18-21.

Luh, N., Kuinasari, P., & Warditiani, N. K. (2026). Review : Tanaman Lokal Bali Berdasarkan Usada Taru Pramana Sebagai Antiinflamasi Untuk Nyeri Dismenore. Jurnal Farmasi Udayana, *14*(2).

Margitha, A. V. (2026). Studi Etnofarmasi: Pemanfaatan Tumbuhan Obat Berbasis Kearifan Lokal Oleh Suku Lampung Di Pekon Unggak, Kecamatan Kelumbayan, Kabupaten Tanggamus. *Jurnal Pendidikan Biologi 24*(1), 23-31.

Meti. (2022). *Biosfer :* Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional untuk Perawatan Ibu Nifas di Kabupaten Timor Tengah Selatan. *Jurnal Pendidikan Biologi 15*(1), 110–122.

Mawardika, N. T., Kep, M., Kep, S., Meylawati, N. L. E., Kep, M., Fitriyanti, N. L., ... & SiT, S. (2025). *Asuhan Keperawatan Maternitas Holistik: Untuk Ibu, Bayi, dan Keluarga*. PT Bukuloka Literasi Bangsa.

Muslichah, S., Azrianingsih, R., Indriyani, S., & Arumingtyas, E. L. (2021). *Ethnobotanical Study of Postnatal Medicinal Plants in the Ethnic Madurese in Bangkalan Regency , East Java , Indonesia*. *Jurnal Pendidikan Biologi 15*(3), 4247–4255.

Ningrum, W. M., & Purnamasari, K. D. (2023). Family Medicinal Plants For Maternal And Infant Health. *5*(1). *Journal of Midwifery and Public Health, 5(1)* 78–84.

Nurrisa, F., & Hermina, D. (2025). Pendekatan kualitatif dalam penelitian: Strategi, tahapan, dan analisis data. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran (JTPP), 2*(3), 793–800.

Nurchayati, N., Indah, T., Kurnia, D., & Putri, N. (2020). Pengetahuan Etnobotani Tanaman Ritual Suku Using Banyuwangi Dalam Upaya Konservasi Tanaman Dan Membangkitkan Kearifan Lokal Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Biologi Undiksha*, *7*(2), 105–114.

Nisak, H., Munawarah, I., Biologi, P. P., Abulyatama, U., & Besar, A. (2025). *Semasa : Jurnal Sosial dan Budaya Dunia Melayu Raya* Kearifan Lokal Dalam Sepucuk Minyak : Studi Etnobotani Proses Pengolahan Minyak Pala. *1*(1), 57–78.

Ocktaviani, R. D., Sinaga, M. G., Sari, D. R., Ayu, D., Dita, A., Kedokteran, P. S., Bengkulu, U., Studi, P., & Kimia, P. (2023). *Blumea balsamifera (Lin.) DC) sebagai agen antikanker payudara*. *Jurnal Alotrop, 7*(1), 6–16.

Pangestika, I., Masriah, I., & Caesa, P. (2025). *Nexus Sains dan Teknologi Jurnal Review : Potensi Biji Kebiul (Caesalpinia bonduc) sebagai Bahan Baku Minuman Herbal Fungsional*. *Nexus: Jurnal Sains dan Teknologi,* 1(1), 77–87.

Panjaitan, M. E., Sitinjak, K. K., Maniuruk, A. F., & Verolika, R. (2025). Identifikasi tanaman berkhasiat obat di Kabupaten Tapanuli Utara. *Trigonometri: Jurnal Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 7(3).

Pokhrel, S. (2024). *Ethnomedicinal plants used by traditional healers in Nepal. Journal of Ethnopharmacology,* 249, 112–120.

Purwaningsih, A., Rejeki, S., Samiasih, A., Astuti, R., & Wardani, R. S. (2023). Edukasi Tanggap Primipara (Duta Primipara): Perawatan Masa Nifas & Bayi Baru Lahir.

Unimus Press, *Jurnal Pendidikan Biologi*. 1–60.

Putri Puspitawati, D., Irwandi, & Hardia, L. (2025). Perbandingan aktivitas antibakteri ekstrak tunggal dan ekstrak kombinasi daun kemangi (*Ocimum sanctum* L.) dan daun kenikir (*Cosmos caudatus* Kunth) terhadap bakteri *Escherichia coli*. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat, 9*(2), 2919–2926.

Putri, J. (2025). Kulit kayu damar mata kucing (Shorea javanica) dari fraksi n-heksana serta uji antidiabetes secara in vitro (Skripsi). Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Lampung. *Jurnal Material Kedokteran 4*, 1–16.

Rahmawati, S., Abrilliant, P. S., & Sulistiyowati, T. I. (2024). Etnokonservasi Tanaman Obat di Pulau Jawa pada Masa Perawatan Pasca Bersalin. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan, Sains dan Pembelajaran Sinkesjar*, *Jurnal Pendidikan Biologi* 102–111.

Ratih, V., Ati, B., Zahra, R., Pristika, A., & Hevatio, D. (2024). Systematic Review : Potensi Anti-Inflamasi Pada Tanaman Petai (Parkia Speciosa) Systematic Review : Anti-Inflammatory Potential Of Petai (Parkia speciosa). *Mandala of Health: A Scientific Journal*, *17*(2), 150–163.

Rosdiana, E., Meilina, R., Andika, F., & Yusnanda, F. (2025). Herbal Untuk Penyembuhan Luka Pada Ibu Pasca Bersalin Health Education For The Elderly In Tibang Village , Syiah Kuala District , Banda Aceh City. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Bidang Kesehatan 7*(1), 123–127.

Sada, M., & Jumari, J. (2018). Etnobotani Tumbuhan Upacara Adat Etnis Ngadha di Kecamatan Jerebu'u Kabupaten Ngada, Propinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Saintek Lahan Kering*, *1*(2), 19–21.

Saputri, D., Walascha, A., Putri, A. E., Rahmawati, A., Ramadhani, K., Triana, B., Wulandari, P., Khairiah, A., Priyanti, & Des, M. (2021). Etnobotani tumbuhan obat di Desa Serkung Biji Asri, Kecamatan Kelumbayan Barat, Kabupaten Tanggamus, Lampung. *Prosiding SEMNAS BIO*, *Jurnal Pendidikan Biologi 1*, 225–240.

Savitri L. (2024). Efek Protektif Ekstrak Daun Kentut (Paederia Foetida L.) Terhadap Histopatologi Lambung Dan Usus Pada Mencit Model Sepsis Yang Diinfeksi Escherichia coli. *Jurnal Pendidikan Biologi.* 1–16.

Setiawan, Z. (2025). Penerapan Terapi Musik Klasik Pada Ibu Nifas Post Operasi Sectio Caesarea Dengan Gangguan Nyeri Akut Di UPTD RSUD dr. M. Thomsen Nias (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Medan).

Selvi, K. (2024). Edufarmakologi Tumbuhan Obat Tradisional Suku Jawa Di Desa Cipadang Kecamatan Gedong Tataan (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung). *Jurnal pendidikan Biolog i.* 1–16.

Selita, N., & Pebriarti, I. W. (2023). *P*rofil Pemanfaatan Tanaman Obat Sebagai Pengobatan Tradisional Masyarakat Desa Leprak Kecamatan Klabang Kabupaten

Bondowoso (Doctoral Dissertation, Universitas Dr. Soebandi). *Jurnal Biosense*, *7*(01)

Sihombing, D. R., Daniela, C., & Pandiangan, M. (2024). Penanaman tanaman herbal di kawasan hulu daerah aliran sungai Wampu Kabupaten Langkat. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR), 7, 1–8.*

Saputra, A., Sari, D. A., & Yanti, R. (2024). Kajian etnobotani famili Zingiberaceae yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Raut Muara Kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat. *Jurnal Penelitian Sains dan Pendidikan (JPSP), 5*(2), 106–117.

Susanti, E. D., Nurchayati, N., Ardiyansyah, F., Kurnia, T. I. D., & Anam, K. (2024). Studi Etnobotani Keanekaragaman Tanaman Pangan Sebagai Referensi Ketahanan Pangan Masyarakat Using Banyuwangi. *Jurnal Biosense, 7*(01), 104–112.

Ukratalo, A. M. (2025). Etnomedisin tumbuhan obat oleh pengobat tradisional di Negeri Saleman, Maluku Tengah. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat, 4*(2), 387–401.

Yani, F. A. (2023). Kearifan Lokal Dalam Pemberdayaan Dan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Untuk Meningkatkan Kesehatan Masyarakat (Studi Literatur *)*. *Jurnal Biosense*, *7*(01) *1*(2).

Yulia, W., Putri, A., & Silvayani, A. (2025). Manusia Dan Kesehatan Studi Fenomenologi Penggunaan Obat Herbal Dikalangan Mahasiswa Farmasi Unismuh Phenomenological Study of The Use of Herbal Medicine Among Unismuh Pharmacy Students. *8*(September 2024), 1–11. *Jurnal Ilmiah Manusia dan Kesehatan, 8(1), 1–11*

LAMPIRAN

Lampiran I Instrumen Wawancara

Pertanyaan Untuk Ibu Yang Baru Melahirkan

Identitas Peneliti

Nama Peneliti : Frederikus

Nim : 20220104002

Program Studi : Pendidikan Biologi

Fakultas/Universitas : FKIP/Universitas Muhammadiyah Maumere

Lokasi wawancara : Desa Umauta, Kecamatan Bola, Kabupaten Sikka

Waktu wawancara :

Metode Penelitian : Kualitatif Deskriptif (Etnobotani)

Judul : Etnobotani Tumbuhan Obat Perawatan Pasca Melahirkan Dimanfaatka Oleh Masyarakat Desa Umauta, Kecamatan Bola, Kabupaten Sikka

Identitas Informan

1. Kode Informan :
2. Nama :
3. Umur :
4. Jenis Kelamin :
5. Pendidikan Terakhir :
6. Pekerjaan :
7. Peran dalam masyarakat (dukun bayi, tokoh adat, ibu nifas, dll.)

8. Lama pengalaman menggunakan/mengetahui tumbuhan obat :
9. Alamat :
10. Tanggal dan Lokasi Wawancara :

1. Jenis Tumbuhan Obat

1. Paritas (Anak ke-berapa)?
2. Metode Persalinan (Normal/SC)?
3. Waktu pasca melahirkan (hari/minggu)?
4. Siapa yang merawat selama masa nifas (mandiri/orang tua/dukun beranak)?
5. Apakah Ibu mengonsumsi ramuan tradisional/tumbuhan obat setelah melahirkan? (Ya/Tidak)
6. Apa alasan Ibu memilih menggunakan tumbuhan obat/jamu dibandingkan obat medis dalam perawatan pasca melahirkan?
7. Tumbuhan obat tradisional apa saja yang Ibu gunakan selama perawatan setelah melahirkan?

No	Jenis Tumbuhan (Nama Lokal)	Jenis penyakit/keluhan	Sumber Diperoleh
1			
2			
3			
4			
5			

6			
7			
8			
9			
10			

8. Dari mana tumbuhan obat tersebut diperoleh? (dari dukun bayi, keluarga, kebun, hutan, atau dibeli)
9. Apakah ibu menggunakan tumbuhan obat yang sama, atau berbeda-beda selama proses pemulihan Pasca melahirkan?
10. Dari siapa Ibu mendapatkan pengetahuan mengenai jenis dan penggunaan tumbuhan obat tersebut? (Orang tua/Dukun beranak/Media)

2. Bagian Tumbuhan Obat

1. Bagian tumbuhan apa yang digunakan dari tumbuhan obat tersebut? (daun, akar, batang, kulit batang, rimpang, buah, atau bagian lainnya)

No	Jenis Tumbuhan (Nama Lokal)	Organ Tumbuhan Yang Digunakan	Jenis penyakit/keluhan
1			
2			
3			
4			

5			
6			
7			
8			
9			
10			

2. Apakah satu jenis tumbuhan digunakan lebih dari satu bagian?
3. Mengapa bagian tumbuhan tersebut yang dipilih untuk perawatan pasca melahirkan?
4. Apakah bagian tumbuhan yang digunakan berbeda sesuai dengan keluhan yang dirasakan?

3. Proses Pengolahan

1. Bagaimana cara pengolahan tumbuhan obat sebelum digunakan?

(direbus, ditumbuk, diperas, dikeringkan, atau langsung digunakan)

No	Jenis Tumbuhan (Nama Lokal)	Organ Tumbuhan Yang Digunakan	Cara Pengolahan
1			
2			
3			
4			

5			
6			
7			
8			
9			
10			

2. Apakah ada campuran khusus dalam olahan tersebut (seperti madu, gula merah, atau bahan lainnya)?
3. Apakah ramuan tersebut digunakan secara tunggal (satu jenis tumbuhan)/campuran?
4. Apakah memiliki takaran tertentu (misalnya jumlah daun, ruas rimpang, atau gelas air) dalam pembuatan ramuan?
5. Apakah ada aturan atau pantangan tertentu dalam mengolah tumbuhan obat obat tradisional?
6. Berapa lama proses pengolahan ramuan biasanya dilakukan?
7. Apakah ramuan dibuat sekali pakai atau dapat disimpan berapa lama?
8. Bagaimana cara penyimpanan obat/ramuan setelah diolah untuk di konsumsi hari-hari berikutnya?
9. Siapa yang biasanya mengolah tumbuhan obat tersebut? (dukun bayi, keluarga, atau Ibu sendiri)

4. Cara Pemanfaatan

1. Bagaimana cara Ibu menggunakan tumbuhan obat? (diminum, dioleskan, dikompres, dimandikan, atau diuapkan)

No	Jenis Tumbuhan (Nama Lokal)	Organ Tumbuhan Yang Digunakan	Jenis penyakit/keluhan	Cara penggunaan tumbuhan obat
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				

2. Berapa kali dalam sehari tumbuhan obat tersebut digunakan?

3. Berapa lama Ibu menggunakan tumbuhan obat tersebut setelah melahirkan?

4. Manfaat apa yang Ibu rasakan setelah menggunakan tumbuhan obat tradisional tersebut?

5. Berapa lama waktu yang dibutuhkan hingga khasiatnya terasa?

6. Apakah Ibu pernah merasakan efek samping negatif (seperti sembelit, gatal, atau pusing)?
7. Apakah terdapat pantangan tertentu yang harus Ibu patuhi selama menggunakan obat tradisional?
8. Apakah Ibu masih menggunakan atau merekomendasikan pengobatan tradisional ini hingga saat ini?

PERTANYAAN UNTUK ANGGOTA KELUARGA DARI IBU YANG BARU MELAHIRKAN

Identitas Peneliti

Nama Peneliti : Frederikus

Nim : 20220104002

Program Studi : Pendidikan Biologi

Fakultas/Universitas : FKIP/Universitas Muhammadiyah Maumere

Lokasi wawancara : Desa Umauta, Kecamatan Bola, Kabupaten Sikka

Waktu wawancara :

Metode Penelitian : Kualitatif Deskriptif (Etnobotani)

Judul : Etnobotani Tumbuhan Obat Perawatan Pasca Melahirkan Dimanfaatka Oleh Masyarakat Desa Umauta, Kecamatan Bola, Kabupaten Sikka

Identitas Informan

11. Kode Informan : .....
12. Nama : .....

13. Umur :.....
14. Jenis Kelamin : .....
15. Pendidikan Terakhir :.....
16. Pekerjaan : .....
17. Peran dalam masyarakat (dukun bayi, tokoh adat, ibu nifas, dll.) :... .. ..
18. Lama pengalaman menggunakan/mengetahui tumbuhan obat :..... .. ..
19. Alamat : .....
20. Tanggal dan Lokasi Wawancara : .....

1. Jenis Tumbuhan Obat

1. Hubungan dengan Ibu Nifas: (Contoh: Ibu Kandung/Mertua/Dukun Bayi)
2. Lama pengalaman merawat ibu pasca melahirkan: _____
3. Dari mana Bapak/Ibu mendapatkan pengetahuan tentang ramuan tersebut? (Warisan turun-temurun, dukun, atau pengalaman pribadi?) _____
4. Tumbuhan obat tradisional apa saja yang biasa digunakan oleh keluarga dalam perawatan ibu setelah melahirkan?

No	Jenis Tumbuhan (Nama Lokal)	Jenis penyakit/keluhan	Sumber Diperoleh
1			
2			
3			
4			
5			
6			
7			
8			

9			
10			

5. Siapa yang menentukan jenis tumbuhan obat yang digunakan dalam perawatan pasca melahirkan?_____
6. Apakah penggunaan jenis tumbuhan obat ini sudah menjadi kebiasaan turun-temurun dalam keluarga? _____
7. Apakah ada pantangan tertentu yang harus dipatuhi oleh ibu nifas selama menggunakan ramuan tersebut? _____

2. Bagian Tumbuhan Obat

1. Bagian tumbuhan apa yang digunakan dari masing-masing tumbuhan obat tersebut?
   (daun, akar, batang, kulit batang, rimpang, buah, atau bagian lainnya)

No	Jenis Tumbuhan (Nama Lokal)	Organ Tumbuhan Yang Digunakan	Jenis penyakit/keluhan
1			
2			
3			
4			
5			
6			
7			
8			
9			
10			

2. Apakah keluarga mengetahui alasan pemilihan bagian tumbuhan tersebut?
   _____
3. Apakah ada pantangan tertetntu dalam pemilihan tumbuhan obat tradisisonal untuk perawatan pasca melahirkan?_____
4. Apakah satu jenis tumbuhan digunakan lebih dari satu bagian? _____
5. Mengapa bagian tumbuhan tersebut yang dipilih untuk perawatan pasca melahirkan? _____
6. Apakah bagian tumbuhan yang digunakan berbeda sesuai dengan kebutuhan atau kondisi ibu pasca melahirkan? _____

3. Proses Pengolahan

1. Bagaimana cara keluarga mengolah tumbuhan obat tradisional sebelum digunakan? (direbus, ditumbuk, diperas, dikeringkan, atau langsung digunakan)

No	Jenis Tumbuhan (Nama Lokal)	Organ Tumbuhan Yang Digunakan	Cara Pengolahan dan campuran khusus dalam oengolahan
1			
2			
3			
4			
5			
6			
7			
8			
9			
10			

1. Siapa yang biasanya bertanggung jawab dalam proses pengolahan ramuan tersebut? _____

2. Apakah ada campuran khusus dalam olahan tersebut (seperti madu, gula merah, atau bahan lainnya)? _____
3. Apakah ramuan tersebut digunakan Secara tunggal (satu jenis tumbuhan)? _____
4. Apakah memiliki takaran tertentu (misalnya jumlah daun, ruas rimpang, atau gelas air) dalam pembuatan ramuan? _____
5. Apakah terdapat aturan, kebiasaan, atau pantangan tertentu dalam proses pengolahan tumbuhan obat? _____
6. Berapa lama proses pengolahan ramuan biasanya dilakukan? _____
7. Apakah ramuan dibuat setiap hari atau disiapkan untuk beberapa kali pemakaian? _____
8. Berapa lama proses pengolahan ramuan dilakukan sebelum digunakan oleh ibu? _____
9. Apakah ramuan dibuat sekali pakai atau dapat disimpan berapa lama? ____
10. Bagaimana cara penyimpanan obat/ramuan setelah diolah untuk di konsumsi hari-hari berikutnya? _____

4. Cara Pemanfaatan

1. Bagaimana cara keluarga memanfaatkan tumbuhan obat tradisional dalam perawatan ibu pasca melahirkan?
   (diminum, dioleskan, dikompres, dimandikan, atau diuapkan)

No	Jenis Tumbuhan (Nama Lokal)	Organ Tumbuhan Yang Digunakan	Jenis penyakit/keluhan	Cara penggunaan tumbuhan obat
1				
2				
3				
4				

5				
6				
7				
8				
9				
10				

2. Seberapa sering tumbuhan obat tersebut digunakan dalam sehari?

No	Jenis Tumbuhan (Nama Lokal)	Organ Tumbuhan Yang Digunakan	Jenis penyakit/keluhan	Dosis atau takaran	Seberapa Digunakan dalam sehari
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					

3. Apakah dosis obat pada setiap penyakit sama? _____

4. Berapa lama penggunaan tumbuhan obat dilakukan setelah ibu melahirkan?
   _____
5. Manfaat atau perubahan apa yang diamati keluarga setelah ibu menggunakan tumbuhan obat tersebut?_____
6. Apakah terdapat pantangan tertentu yang harus dipatuhi ibu selama menggunakan obat tradisional? _____
7. Apakah keluarga masih mempertahankan penggunaan tumbuhan obat tradisional ini hingga saat ini? _____

INSTRUMEN PERTANYAAN UNTUK TENAGA KESEHATAN ATAU BIDAN

Identitas Peneliti

Nama Peneliti	: Frederikus
Nim	: 20220104002
Program Studi	: Pendidikan Biologi
Fakultas/Universitas	: FKIP/Universitas Muhammadiyah Maumere
Lokasi wawancara	: Desa Umauta, Kecamatan Bola, Kabupaten Sikka
Waktu wawancara	:
Metode Penelitian	: Kualitatif Deskriptif (Etnobotani)
Judul	: Etnobotani Tumbuhan Obat Perawatan Pasca Melahirkan Dimanfaatka Oleh Masyarakat Desa Umauta, Kecamatan Bola, Kabupaten Sikka

Identitas Informan

1. Nama (inisial/kode) : .....
2. Umur :.....
3. Jenis kelamin : .....
4. Pendidikan terakhir :.....
5. Profesi/Jabatan :.....

6. Lama bertugas di Desa Umauta :.....
7. Wilayah kerja :.....
8. Tanggal dan tempat wawancara :.....

1. **Jenis dan Bagian Tumbuhan Obat**

1. Apakah di Desa Umauta masih kuat budaya penggunaan ramuan tradisional bagi ibu nifas (pasca melahirkan)? _____
2. Menurut pengalaman Ibu/Bapak, alasan utama masyarakat masih memanfaatkan tumbuhan obat tradisional untuk perawatan pasca melahirkan dibandingkan/bersamaan dengan pengobatan modern? _____
3. Apakah ada pantangan atau aturan adat tertentu dalam mencari atau mengolah tumbuhan obat ini?_____
4. Sejak kapan praktik penggunaan tumbuhan obat pasca melahirkan ini Anda ketahui berlangsung di Desa Umauta? _____
5. Dalam praktik pelayanan kesehatan, seberapa sering Anda menjumpai ibu nifas yang menggunakan ramuan tradisional bersamaan dengan perawatan medis? _____

6. Menurut ibu, apa alasan utama masyarakat tetap mempertahankan penggunaan tumbuhan obat tradisional untuk perawatan nifas? _____

- Faktor budaya/adat
- Faktor ekonomi
- Kepercayaan turun-temurun
- Keterbatasan akses layanan kesehatan
- Alasan lain (sebutkan)

B. Proses Pengolahan dan Pemanfaatan

1. Berdasarkan pengalaman ibu, apa saja jenis tumbuhan obat yang paling sering digunakan oleh ibu pasca melahirkan di Desa Umauta? _____

   Mohon sebutkan nama lokal/bahasa daerah jika diketahui.

2. Dari tumbuhan tersebut, bagian mana yang paling sering dimanfaatkan oleh masyarakat? _____
   - Daun
   - Akar
   - Rimpang/umbi

- Kulit batang
- Bunga/buah

3. Menurut pengetahuan masyarakat, khasiat apa yang diyakini dari penggunaan masing-masing tumbuhan tersebut?_____
4. Dari pengamatan ibu, apakah tumbuhan obat tersebut: _____
    - Dibudidayakan di pekarangan rumah
    - Diambil dari kebun
    - Diambil dari hutan (liar)
5. Apakah ketersediaan tumbuhan obat tradisional yang digunkan atau di konsumsi dalam perawatan pasca melahirkan tergolong mudah atau mulai berkurang?

    _____

C. Sikap Tenaga Kesehatan terhadap Pengobatan Tradisional

1. Apakah tenaga kesehatan(Bidan) mendukung penggunaan tumbuhan obat tradisional pasca melahirkan?_____
2. Apakah ada kasus efek samping atau komplikasi yang dilaporkan oleh ibu nifas setelah menggunakan ramuan tradisional pasca melahirkan? _____
3. Apa saja jenis tumbuhan (nama lokal/bahasa Sikka) yang sering direkomendasikan atau diketahui digunakan untuk perawatan pasca melahirkan?

    _____

4. Apakah tumbuhan tersebut dibudidayakan di pekarangan rumah, atau diambil langsung dari hutan/kebun (liar)? _____
5. Bagaimana cara masyarakat setempat memperoleh tumbuhan obat tradisional perawatan pasca melahirkan? _____

D. Integrasi Pengobatan Tradisional dan Medis

1. Menurut ibu, apakah penggunaan tumbuhan obat tradisional dapat diintegrasikan dengan pelayanan kebidanan modern? _____
2. Bentuk integrasi seperti apa yang menurut ibu paling aman dan realistis? _

    _____

3. Apa saran ibu agar penggunaan tumbuhan obat tradisional perawatan pasca melahirkan tetap melestarikan budaya lokal namun tidak membahayakan kesehatan ibu nifas? _____

INSTRUMEN WAWANCARA DUKUN BAYI

Identitas Peneliti

Nama Peneliti : Frederikus

Nim : 20220104002

Program Studi : Pendidikan Biologi

Fakultas/Universitas : FKIP/Universitas Muhammadiyah Maumere

Lokasi Wawancara : Desa Umauta, Kecamatan Bola, Kabupaten Sikka

Waktu Wawancara :

Jenis Observasi : Observasi Lapangan (Nonpartisipan)

Metode Penelitian : Kualitatif Deskriptif (Etnobotani)

Judul : Etnobotani Tumbuhan Obat Perawatan Pasca Melahirkan Dimanfaatka Oleh Masyarakat Desa Umauta, Kecamatan Bola, Kabupaten Sikka

Identitas Informan

Kode Informan : .....

Nama : .....

Umur :.....

Jenis Kelamin : .....

Pendidikan Terakhir :.....

Pekerjaan : .....

Peran dalam masyarakat (dukun bayi, tokoh adat, ibu nifas, dll.)

.....

Lama pengalaman menggunakan/mengetahui tumbuhan obat

.....

Alamat : .....

Tanggal dan Lokasi Wawancara : .....

2. Jenis Tumbuhan Obat

1. Sejak kapan ibu mulai menjadi dukun beranak?
2. Darimana ibu mendapatkan pengetahuan tentang meramu tumbuhan menjadi obat tradisional? (orang tua,saudara,teman, lainya)?
3. Apakah pengetahuan tentang jenis tumbuhan obat ini diperoleh secara turun-temurun?
4. Apakah Anda/masyarakat di sini menggunakan tumbuhan obat (jamu/ramuan) setelah melahirkan.? (Ya/Tidak).
5. Jenis tumbuhan obat apa saja yang biasa digunakan dalam perawatan ibu setelah melahirkan?

No	Jenis Tumbuhan (Nama Lokal)	Jenis penyakit/keluhan	Sumber Diperoleh
1	Liti	▪ Badan Sakit ▪ Badan Berat untuk bangun,berdiri,jalan, susah untuk beraktivitas ▪ Lemas ▪ Pusing ▪ Nyeri di perut dan seluruh tubuh	▪ Kebun ▪ Hutan
2	Wure roun	▪ Badan Sakit ▪ Badan Berat untuk bangun,berdiri,jalan, susah untuk beraktivitas ▪ Lemas ▪ Gatal-gatal ▪ Pusing ▪ Nyeri di perut dan seluruh tubuh	▪ Kebun ▪ Hutan
3	Mu'u daha roun	▪ Badan Sakit ▪ Badan Berat untuk bangun,berdiri,jalan,	▪ Kebun ▪ Hutan

		susah untuk beraktivitas ▪ Lemas ▪ Pusing ▪ Nyeri di perut dan seluruh tubuh	▪ Pekarangan rumah
4	Kepi	▪ Badan Sakit ▪ Badan Berat untuk bangun,berdiri,jalan, susah untuk beraktivitas ▪ Lemas ▪ Pusing ▪ Nyeri di perut dan seluruh tubuh	▪ Kebun ▪ Hutan
5	Ai Laga	▪ Badan Sakit ▪ Badan Berat untuk bangun,berdiri,jalan, susah untuk beraktivitas ▪ Lemas ▪ Pusing ▪ Nyeri di perut dan seluruh tubuh	▪ Kebun ▪ Hutan
6	Damar Nilon	▪ Badan Sakit ▪ Badan Berat untuk bangun,berdiri,jalan, susah untuk beraktivitas ▪ Lemas ▪ Pusing ▪ Nyeri di perut dan seluruh tubuh	▪ Kebun ▪ Hutan ▪ Pekarangan rumah
7	Poho	▪ Badan Sakit ▪ Badan Berat untuk bangun,berdiri,jalan, susah untuk beraktivitas ▪ Lemas ▪ Pusing	▪ Hutan

		▪ Nyeri di perut dan seluruh tubuh	
8	Manu Mein	▪ Badan Sakit ▪ Badan Berat untuk bangun,berdiri,jalan, susah untuk beraktivitas ▪ Lemas ▪ Pusing ▪ Tamba darah ▪ Nyeri di perut dan seluruh tubuh	▪ Kebun ▪ Hutan ▪ Pekarangan rumah
9	Puhe Beta	▪ Badan Sakit ▪ Badan Berat untuk bangun,berdiri,jalan, susah untuk beraktivitas ▪ Lemas ▪ Pusing ▪ Luka dalam ▪ Nyeri di perut dan seluruh tubuh	▪ Kebun ▪ Hutan ▪ Pekarangan rumah
10	Bunga Jawa	Keluarkandarah kotor, darah beku yang ada dalam perut atau janin ibu setelah melahirkan.	▪ Hutan

6. Apakah ada tumbuhan obat yang paling sering atau paling utama digunakan? Mengapa?
7. Apakah penggunaan jenis tumbuhan obat berbeda sesuai kondisi ibu pasca melahirkan.?

B. Bagian Tumbuhan Obat

1. Bagian tumbuhan apa yang digunakan dari masing-masing jenis tumbuhan obat tersebut?
   (daun, akar, batang, kulit batang, rimpang, buah, bunga)

No	Jenis Tumbuhan (Nama Lokal)	Organ Tumbuhan Yang Digunakan	Jenis penyakit/keluhan
1	Liti	Daun	▪ Badan Sakit ▪ Badan Berat untuk bangun,berdiri,jalan,susah untuk beraktivitas ▪ Lemas ▪ Pusing ▪ Nyeri di perut dan seluruh tubuh
2	Wure roun	Daun	▪ Badan Sakit ▪ Badan Berat untuk bangun,berdiri,jalan,susah untuk beraktivitas ▪ Lemas ▪ Gatal-gatal ▪ Pusing ▪ Nyeri di perut dan seluruh tubuh
3	Mu'u daha roun	Daun	▪ Badan Sakit ▪ Badan Berat untuk bangun,berdiri,jalan,susah untuk beraktivitas ▪ Lemas ▪ Pusing

			▪ Nyeri di perut dan seluruh tubuh
4	Kepi	Daun	▪ Badan Sakit ▪ Badan Berat untuk bangun,berdiri,jalan,susah untuk beraktivitas ▪ Lemas ▪ Pusing ▪ Nyeri di perut dan seluruh tubuh
5	Ai Laga	Daun	▪ Badan Sakit ▪ Badan Berat untuk bangun,berdiri,jalan,susah untuk beraktivitas ▪ Lemas ▪ Pusing ▪ Nyeri di perut dan seluruh tubuh
6	Damar Nilon	Daun	▪ Badan Sakit ▪ Badan Berat untuk bangun,berdiri,jalan,susah untuk beraktivitas ▪ Lemas ▪ Pusing ▪ Nyeri di perut dan seluruh tubuh
7	Poho	Daun	▪ Badan Sakit ▪ Badan Berat untuk bangun,berdiri,jalan,susah untuk beraktivitas ▪ Lemas ▪ Pusing ▪ Nyeri di perut dan seluruh tubuh
8	Manu Mein	Daun	▪ Badan Sakit

			▪ Badan Berat untuk bangun,berdiri,jalan,susah untuk beraktivitas ▪ Lemas ▪ Pusing ▪ Tamba darah ▪ Nyeri di perut dan seluruh tubuh
9	Puhe Beta	Daun	▪ Badan Sakit ▪ Badan Berat untuk bangun,berdiri,jalan,susah untuk beraktivitas ▪ Lemas ▪ Pusing ▪ Luka dalam ▪ Nyeri di perut dan seluruh tubuh
10	Bunga Jawa	Kulit Akar	Keluarkandarah kotor, darah beku yang ada dalam perut atau janin ibu setelah melahirkan.

2. Apakah satu tumbuhan dapat digunakan lebih dari satu bagian? Jelaskan.
3. Mengapa bagian tumbuhan tersebut yang dipilih untuk perawatan pasca melahirkan?
4. Apakah bagian tumbuhan yang digunakan berbeda sesuai tujuan pengobatan?

C. Proses Pengolahan Tumbuhan Obat

2. Bagaimana cara pengolahan tumbuhan obat sebelum digunakan? (direbus, ditumbuk, diperas, dikeringkan, atau langsung digunakan)

No	Jenis Tumbuhan (Nama Lokal)	Organ Tumbuhan Yang Digunakan	Cara Pengolahan
1			
2			
3			

4			
5			
6			
7			
8			
9			
10			

3. Apakah terdapat tahapan khusus dalam proses pengolahan ramuan tradisional tersebut?
4. Apakah ramuan tersebut digunakan Secara tunggal (satu jenis tumbuhan), Dicampur dengan tumbuhan atau bahan lain (sebutkan jika ada)
5. Apakah memiliki takaran tertentu (misalnya jumlah daun, ruas rimpang, atau gelas air) dalam pembuatan ramuan?
6. Apakah ada aturan atau pantangan tertentu dalam mengolah tumbuhan obat obat tradisional.?
7. Berapa lama proses pengolahan ramuan biasanya dilakukan?
8. Apakah ramuan dibuat sekali pakai atau dapat disimpan berapa lama?
9. Bagaimana cara penyimpanan obat/ramuan setelah diolah untuk di konsumsi hari-hari berikutnya?

D. Cara Pemanfaatan Tumbuhan Obat

1. Bagaimana cara penggunaan tumbuhan obat tersebut pada ibu pasca melahirkan?
   (diminum, dioleskan, dimandikan, dikompres, atau diuapkan)

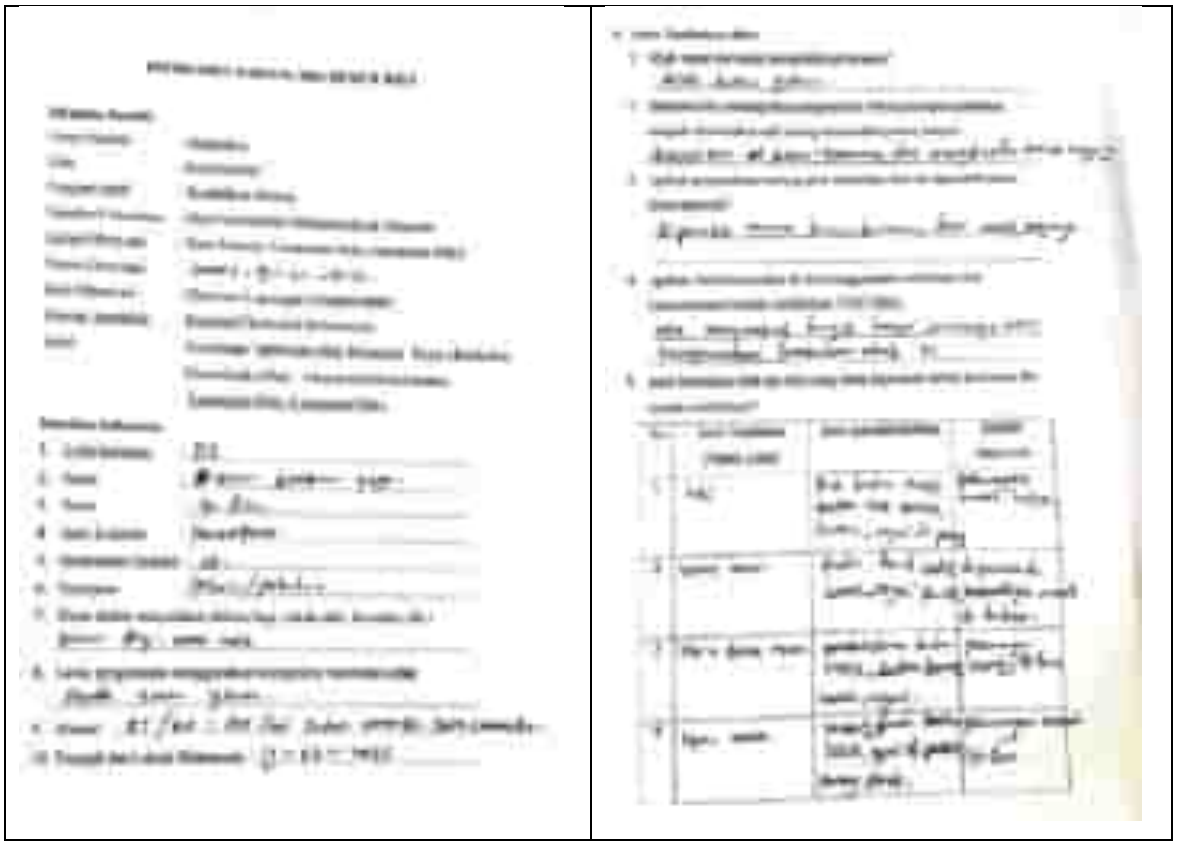
No	Jenis Tumbuhan (Nama Lokal)	Organ Tumbuhan Yang Digunakan	Jenis penyakit/keluhan	Cara penggunaan tumbuhan obat
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				

2. Bagaimana ibu mengukur dosis obat pada pasien?
3. Apakah dosis obat pada setiap penyakit sama?
4. Berapa hari biasanya obat/ramuan digunakan/dikonsumsi setelah melahirkan?
5. Berapa kali ramuan tersebut digunakan dalam sehari?
6. Kapan waktunya untuk berhenti minum obat /ramuan?
7. Apakah ada pantangan dalam minum obat /ramuan ini?
8. Apa manfaat atau khasiat yang dirasakan setelah penggunaan tumbuhan obat tersebut?
9. Pada siapa saja obat/ramuan ini tidak boleh diberikan?

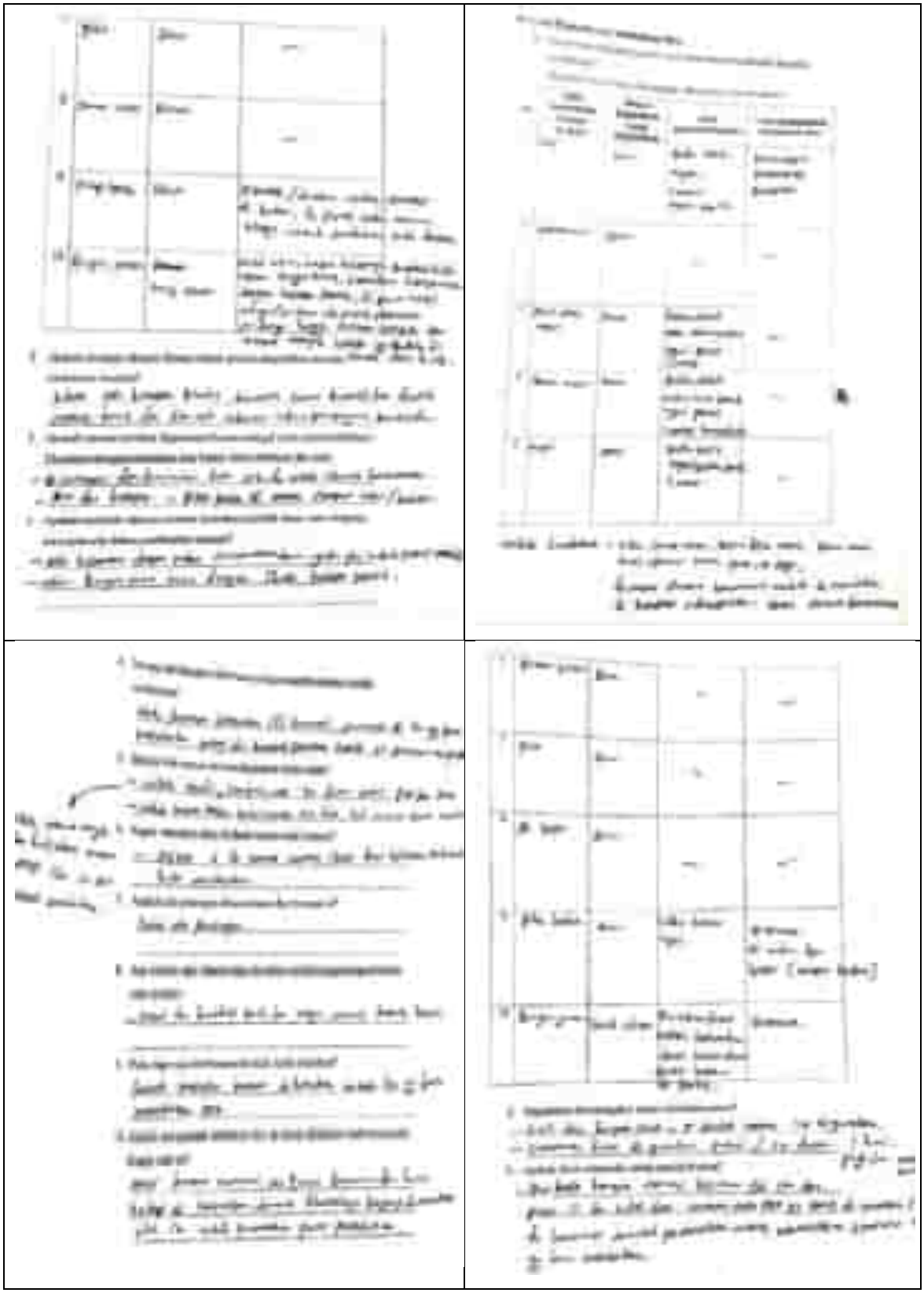
10. Apakah penggunaan tumbuhan obat ini masih dilakukan oleh masyarakat hingga saat ini?

Lampiran II Lembar Hasil Wawancara

a. Dukun Bayi

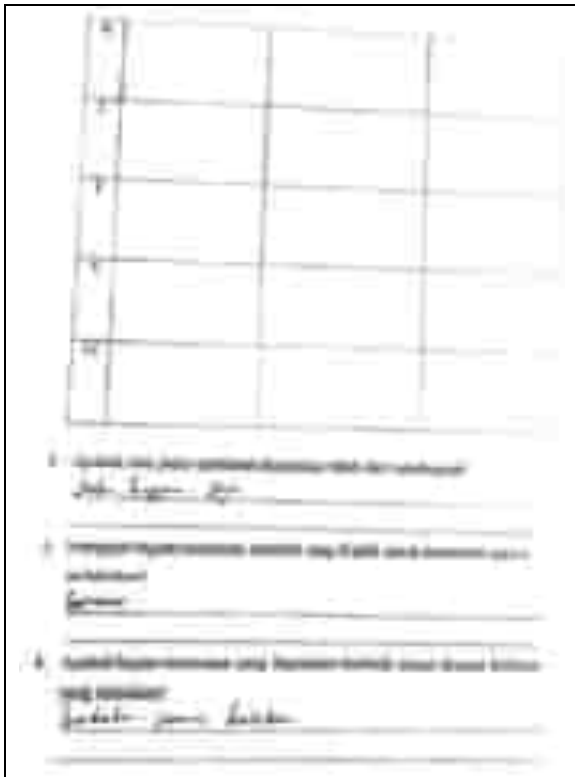






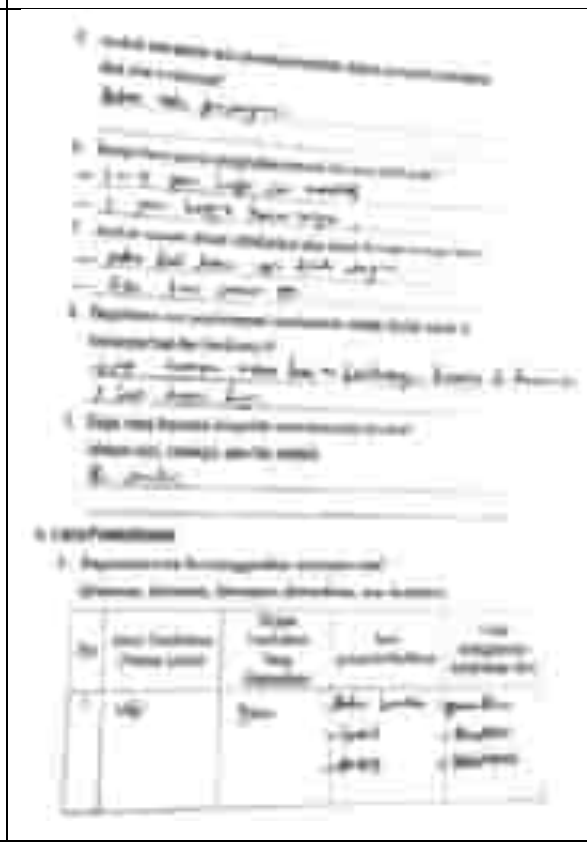
b. Ibu Yang Baru Melahirkan





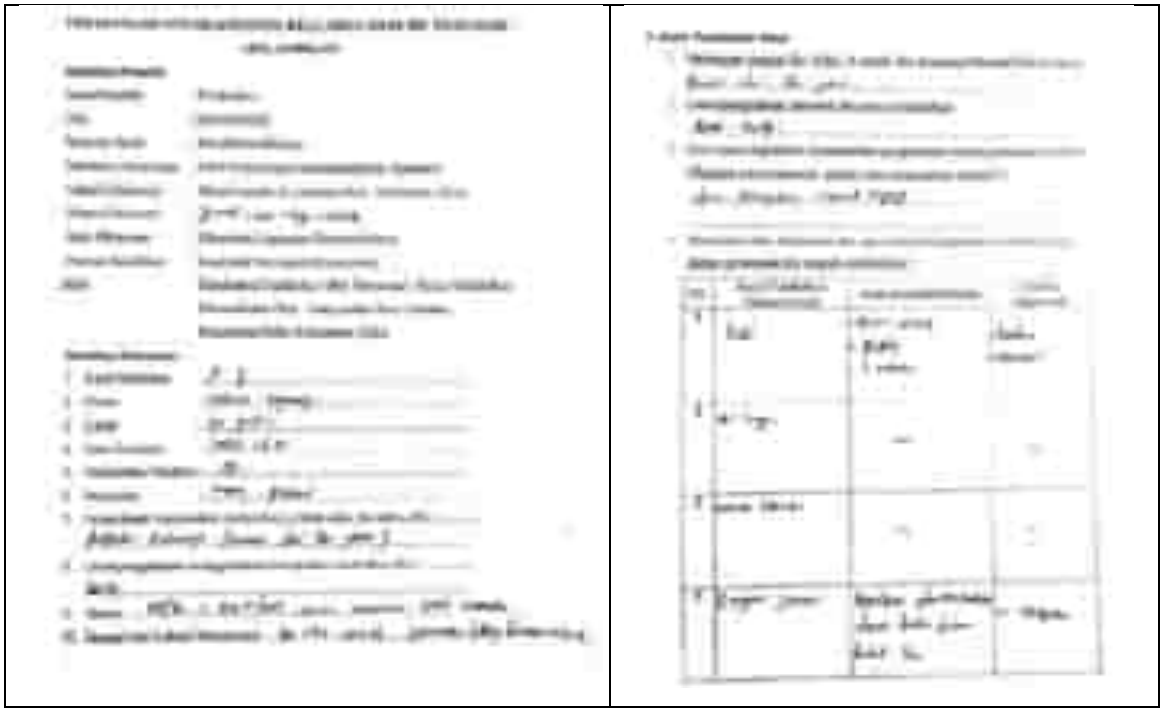


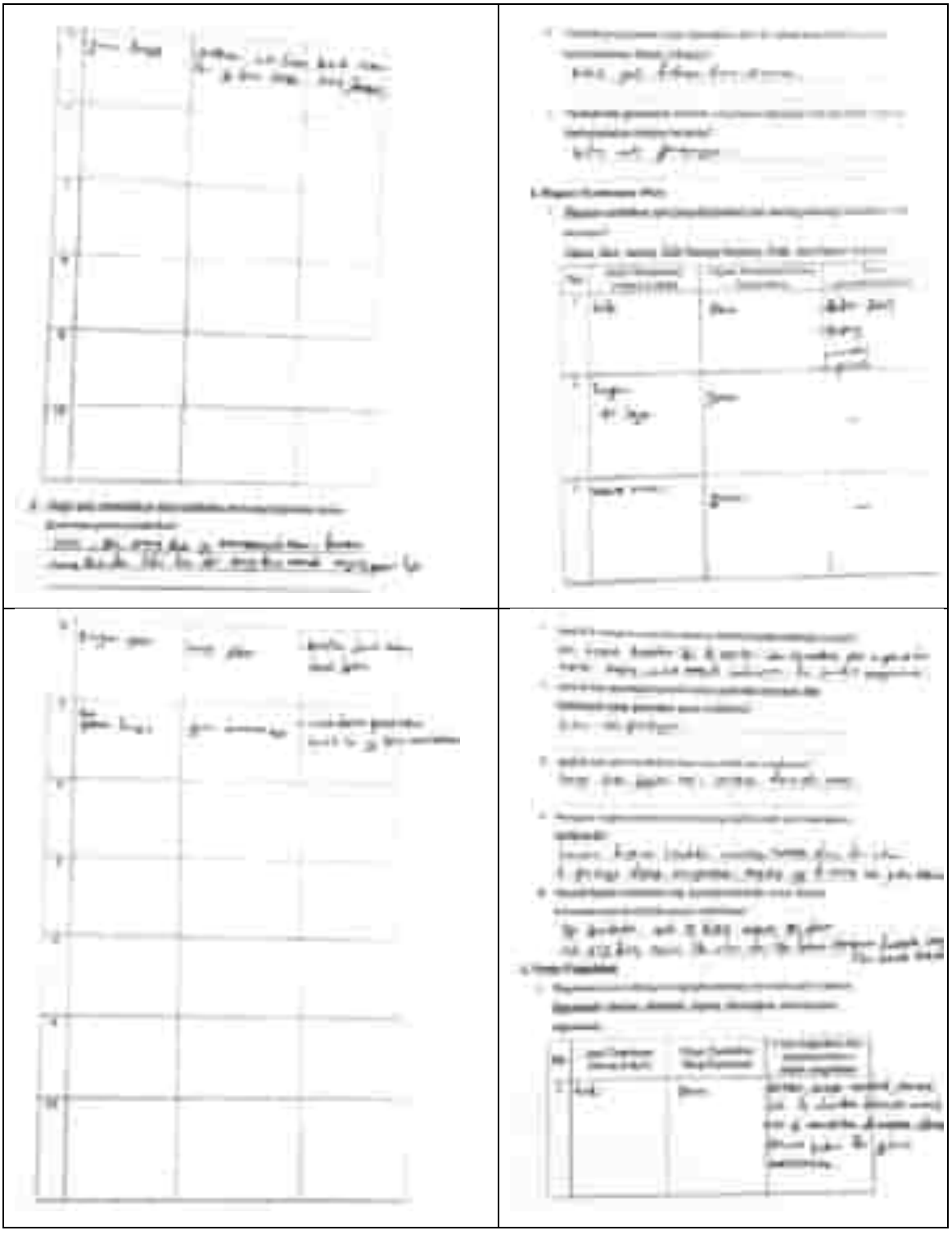


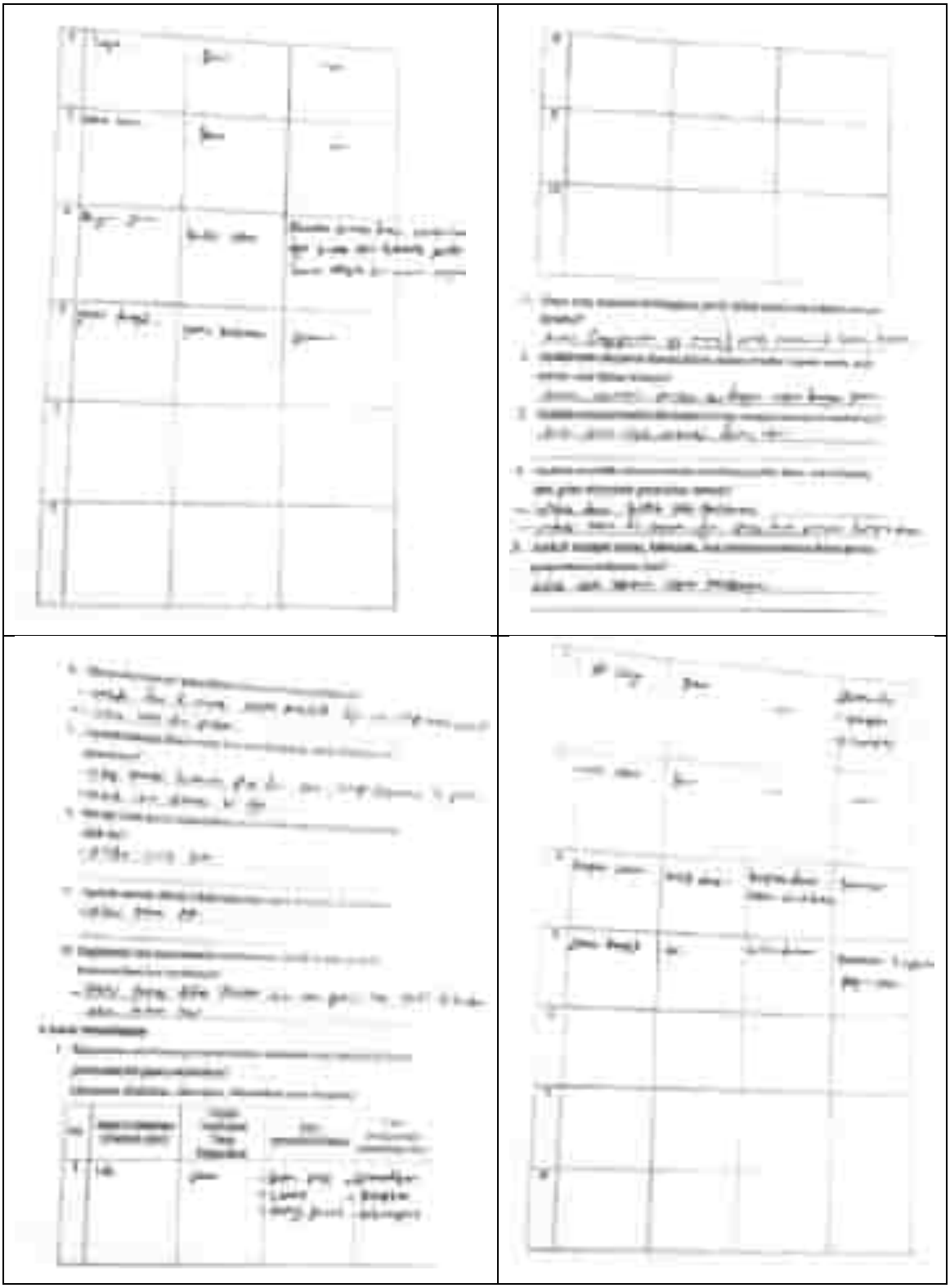




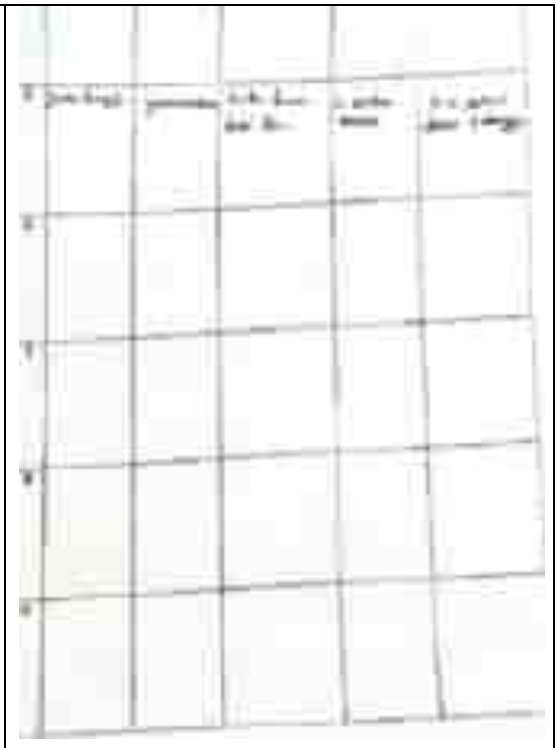
c. Anggota keluarga Ibu Yang Baru Melahirkan

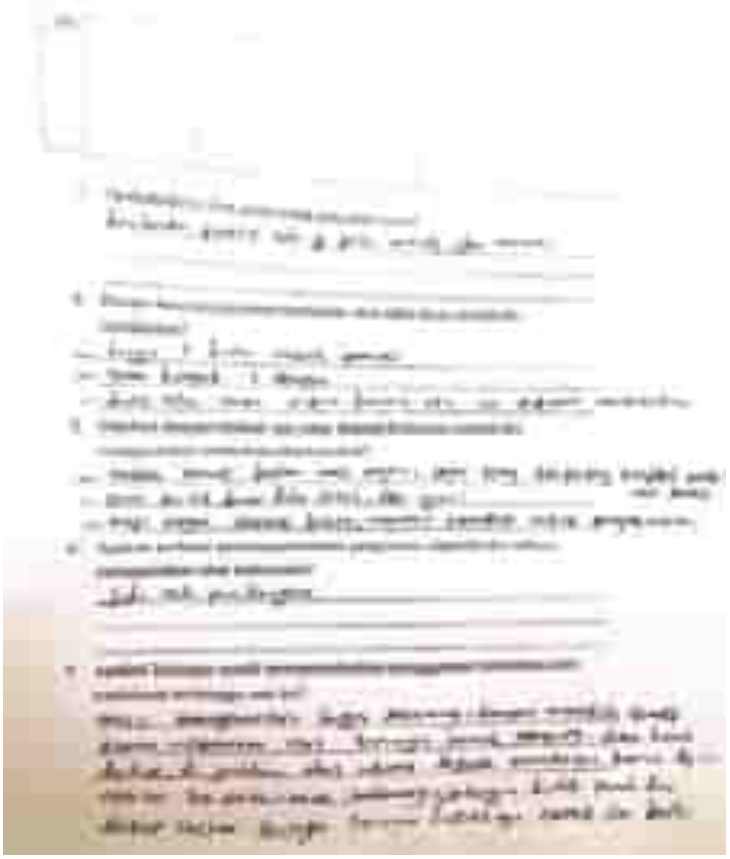










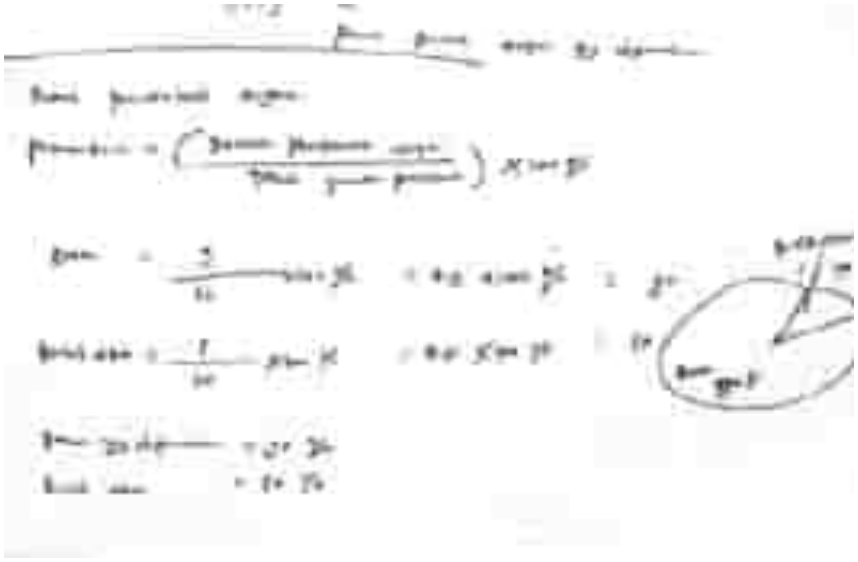


d. Tenaga kesehatan atau bidan



Lampiran III

Bukti Hitungan Menggunakan Rumus Presentase Organ dan Rumus *Use Value*(UV)





Lampiran IV

Data Responden

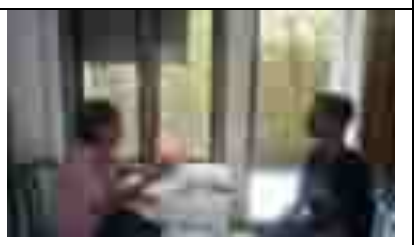
No	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Status	Alamat
1.	Maria Bimbiana Tega	Perempuan	70 Th	Dukun bayi	Dusun Umauta
2.	Sisilia Soru	Perempuan	68 Th	Dukun bayi	Dusun Umauta
3.	Theresia Liin	Perempuan	65 Th	Dukun bayi	Dusun Wojong
4.	Juliana	Perempuan	59 Th	Dukun bayi	Dusun Umauta
5.	Maria Edel Trudis	Perempuan	58 Th	Dukun bayi	Dusun Rohe
6.	Helena Lero	Perempuan	75 Th	Dukun bayi	Dusun Wojong
7.	Maria Yani Brianti	Perempuan	36 Th	Ibu yang baru melahirkan	Dusun Umauta
8.	Maria Gitante	Perempuan	30 Th	Ibu yang baru melahirkan	Dusun Wojong
9.	Maria Mersi	Perempuan	28 Th	Ibu yang baru melahirkan	Dusun Umauta
10.	Theresia Astuti	Perempuan	29 Th	Ibu yang baru melahirkan	Dusun Umauta
11.	Maria Avilanti	Perempuan	27 Th	Ibu yang baru melahirkan	Dusun Rohe
12.	Yhsephina Reni	Perempuan	28 Th	Ibu yang baru melahirkan	Dusun Umauta
13.	Overus Ngereng	Laki-laki	32 Th	Anggota Keluarga Ibu yang baru melahirkan	Dusun Umauta
14.	Adelgonda	Perempuan	65 Th	Anggota Keluarga Ibu yang baru melahirkan	Dusun Wojong

15.	Rosalinda	Perempuan	46 Th	Anggota Keluarga Ibu yang baru melahirkan	Dusun Umauta
16.	Heribertus	Laki-laki	30 Th	Anggota Keluarga Ibu yang baru melahirkan	Dusun Umauta
17.	Maria Yulianti	Perempuan	60 Th	Anggota Keluarga Ibu yang baru melahirkan	Dusun Rohe
18.	Yhoseph Sensimus	Laki-laki	31 Th	Anggota Keluarga Ibu yang baru melahirkan	Dusun Umauta
19.	Elisa	Perempuan	50 Th	Tenaga kesehatan	Desa Umauta
20.	Oktavia	Perempuan	45 Th	Tenaga kesehatan	Desa Umauta

Lampiran V

Dokumentasi Penelitian

Wawancara peneliti dengan Dukun Bayi	
Wawancara peneliti dengan Ibu yang baru melahirkan	

Wawancara peneliti dengan Anggota keluarga dari Ibu yang baru melahirkan	   
Wawancara peneliti dengan Tenaga kesehatan atau Bidan	 

Cara Pengolahan Tumbuhan Obat

Direbus	
Dimasak	
Diperas	

	 
Ditumbuk kemudian dimasak	 
Daun tumbuhan obat yang mau diolah	   
Akar tumbuhan yang mau diolah	 

Dokumentasi Tumbuhan Obat

 Mentaos/ Liti	 Marah/ Mahang/ Wure Roun
 Sembung/ Mu'u Daha Roun	 Petai Laut/ Kepi
 Legundi/ Ai Laga	 Jarak Kepyar merah/Damar Nilon

 Sekentut/Poho	 Daun Ungu/Manu Mein
 Pegagan/Puhe Beta	 Pohon Gabus India/Melaati Pohon/Bunga Jawa

Lampiran VI

Surat Keterangan Pemelitian



PEMERINTAH DESA UMALUTA
KECAMATAN [illegible]
JLN. [illegible] TELP. [illegible]
UMALUTA

SURAT KETERANGAN (SKU/SU/PENELITIAN)
[illegible]

Yang Bertanda Tangan di bawah ini :

Nama	: [illegible]
Jabatan	: Kepala Desa Umaluta
NIP	: [illegible]
Alamat	: Umaluta, Desa Umaluta, Kecamatan Dolo
Dengan hal menerangkan	:
Nama	: Pendeteksi
Tempat / Tanggal Lahir	: Dolo, 1 1 2001
Agama	: Kristen
Kebangsaan	: Indonesia
Pekerjaan	: Pelajar/ Mahasiswa
Alamat	: Pendidik Geografi/ Mahasiswa Angkatan [illegible] Desa Umaluta Kecamatan Dolo Universitas Muhammadiyah Manado

Bahwa yang bersangkutan benar [illegible] di Desa Umaluta, Kecamatan Dolo, Kabupaten Sikka, dengan hasil [illegible].

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sepertinya.

DIKELUARKAN DI UMALUTA
PADA TANGGAL 20-02-2020
KEPALA DESA UMALUTA,

[illegible]
Pelajar Muda, III/a
NIP. 19760420 200001 1 001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



I.	Nama	: Frederikus
II.	Tempat, Tanggal Lahir	: Bola, 11 November 2003
III.	Jenis Kelamin	: Laki-laki
IV.	Agama	: Katolik
V.	Status Perkawinan	: Belum kawin
VI.	Alamat	: Detun Tebuk, RT/RW:001/001, Desa Umauta, Kecamatan Bola
VII.	Alamat E-mail	: frederickus51@gmail.com
VIII.	Pendidikan Formal	:

1. SDI Umauta
1. SMP Watukrus Bola
2. SMA Negeri 1 Bola

Pengalaman Organisasi

1. Ketua HMPRO Program Studi Pendidikan Biologi periode 2024/2025
2. Mahasiswa Muhamadiyah Pencinta Alam Universitas Muhamadiyah Maumere angkatan V Tahun 2024

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipertanggungjawabkan serta dipergunakan sebagaimana mestinya.